

**ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK
ANAK USIA DINI DALAM *REALITY SHOW*
“LITTLE FOREST” (EPISODE 1-5)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK
ANAK USIA DINI DALAM *REALITY SHOW*
“LITTLE FOREST” (EPISODE 1-5)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

BERLIYAN SILFANA
NIM. 2418029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BERLIYAN SILFANA
Nim : 2418029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DALAM *REALITY SHOW* “LITTLE FOREST” (EPISODE 1-5)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Oktober 2023

Yang menyatakan,



BERLIYAN SILFANA
NIM. 2418029

Eros Meilina Sofa, M.Pd.

Ds. Kulu Pesona Griya Blok T No. 14

Kecamatan Karanganyar

Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Berliyan Silfana

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Progran Studi PIAUD
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : BERLIYAN SILFANA

NIM : 2418029

Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul : **ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK
USIA DINI DALAM REALITY SHOW "LITTLE
FOREST" (EPISODE 1-5)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Oktober 2023
Pembimbing,



Eros Meilina Sofa, M.Pd.
NIP. 19860509 202321 2 043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:


Nama : **BERLIYAN SILFANA**
NIM : **2418029**
Judul Skripsi : **ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK
USIA DINI DALAM REALITY SHOW "LITTLE
FOREST" EPISODE (1-5)**

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 14 November 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Mutammam, M.Ed.
NIP. 19650610 199903 1 003


Ningsih Fadhlah, M.Pd.
NIP. 19850805 201503 2 005

Pekalongan, 14 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya menulis skripsi ini:

1. Dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Sasminto dan Ibu Khususiyah yang telah membesarkan saya, selalu memberikan segala bentuk dukungan moral, material, doa dan support. Terima kasih untuk segala bentuk pengorbanan dan kasih sayang tak terhingga serta selalu memberi inspirasi dan motivasi.
2. Kakak-kakak saya A. Fairuz Bahron dan A. Qoharuddin serta kakak ipar saya Sonia Amalia yang selalu memberikan segala bentuk dukungan dan semoga kita selalu menjadi anak yang lebih baik lagi serta membanggakan orang tua.
3. Teman-teman se-angkatan PIAUD 18' yang selalu memberi arahan, nasihat dan saling menyemangati.

4. Keluarga besar dari pihak Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan menyemangati terutama sepupu-sepupu saya Firda, Asna Furaidah, Kunita Ibah, Mujahidatul Millah, Putri Aisyun H. R., Nur Afrida, dan Racik sekar M. S.
5. Sahabat-sahabat saya Wardatun Nida, Sara Salsabila, Enik Indrawati, Dina Nur Maziyyah, Indah Ayu Lestari, Aini Ru'yatul Qodriyah dan Risa Aulia yang selalu menyemangati dan membuat saya selalu senang.
6. Kakak-kakak dan adik-adik di kos terutama Rochimatussufi, Sri Puji Hartini, dan Andira Novianti yang selalu bersedia untuk bertukar pikiran, memberi dukungan, dan menyemangati saya.



MOTO

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

“Tidak ada yang mustahil bagi mereka yang beriman”

(Ali bin Abi Thalib)



ABSTRAK

Silfana, Berliyan. 2023. *Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam Reality Show “Little Forest” (episode 1-5).* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN K. H. Abdurrahman Wahid. Pembimbing Eros Meilina Sofa, M.Pd.

Kata Kunci: Aspek Perkembangan Fisik Motorik, Anak Usia Dini, *Reality Show “Little Forest”*

Skripsi ini membahas tentang Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam *Reality Show Little Forest*. Peneliti memfokuskan pada Aspek Perkembangan Fisik Motorik apa saja yang terdapat dalam *Reality Show Little Forest*. Kegiatan apa saja yang bisa di contoh untuk kepentingan perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini. Masih banyak orang tua yang menyepelekan perkembangan anak, tidak hanya guru saja yang memperhatikan perkembangan anak ketika di sekolah tapi orang tua juga berperan penting dalam lingkungan rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (*Reality Show Little Forest*) dan data sekunder (buku, jurnal, internet dll). Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari *Reality Show Little Forest* dan studi pustaka untuk mengumpulkan data yang sesuai. Teknik yang digunakan menggunakan teknik analisis isi dari *Reality Show Little Forest*.

Hasil dari penelitian ini dalam *Reality Show Little Forest* terdapat 19 aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak-anak umur 4-6 tahun yang mana itu sesuai dengan tingkat pencapaian anak dalam aspek perkembangan fisik motorik yang sesuai dengan umur anak. Anak yang dapat bermain sekaligus belajar di alam secara langsung dan bertemu orang-orang baru, baik dari teman sebayanya atau dengan para pendamping. Membuktikan bahwa anak lebih bahagia ketika anak-anak bebas bereksplorasi dengan aktivitas yang bisa menambah perkembangan anak, terutama aspek perkembangan fisik motorik anak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DALAM *REALITY SHOW* “LITTLE FOREST” (EPISODE 1-5).” Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih untuk bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi, tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhamad Jaeni, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Triana Indrawati, S.Psi., M.A., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Ibu Eros Meilina Sofa, M.Pd., selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA), jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Almamater saya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kepala Perpustakaan dan Staf yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literasi Skripsi ini.
9. Segenap dosen FTIK khususnya dosen PIAUD Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 18 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Aspek Perkembangan Fisik Motorik	16
2. Anak Usia Dini	25
3. Reality show “Little Forest”	29
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	35
1. Profil <i>Reality Show</i> “Little Forest”	35
2. Tim <i>Reality Show</i> “Little Forest”	36
3. Pemain <i>Reality Show</i> “Little Forest”	37
B. Sinopsis dan Dialog Pemeran <i>Reality Show</i> “Little Forest”	37
C. Aspek-aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-6 Tahun dalam <i>Reality Show</i> “Little Forest” (episode 1-5)	58

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	61
A. Aspek-aspek Perkembangan Fisik Motorik anak usia 4-6 tahun dalam <i>Reality Show</i> “Little Forest” (episode 1-5)	61
1. Aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun	61
2. Aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun	83
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



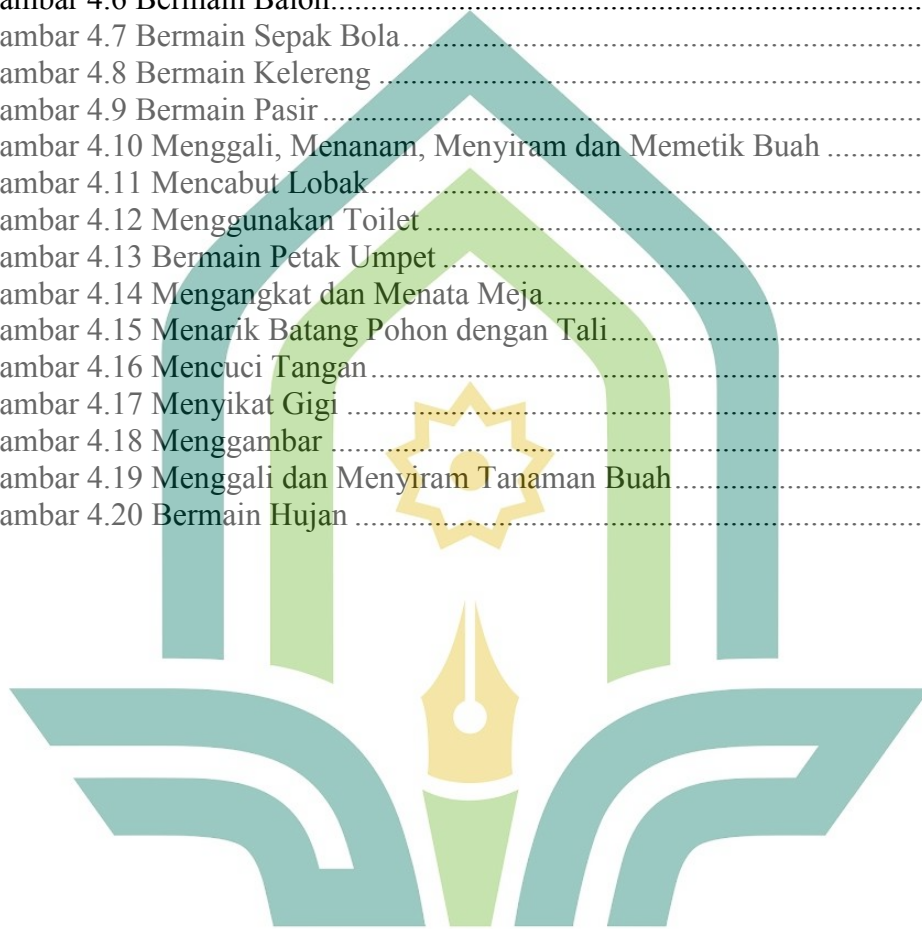
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun	23
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Relevan	32
Tabel 3.1 Tim Reality Show	36
Tabel 3.2 Anggota Utama	37
Tabel 3.3 Anak-anak	37
Tabel 3.4 aspek perkembangan fisik motorik usia 4-6 tahun sesuai <i>reality show</i> “little forest”	58
Tabel 3.5 aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun dalam <i>reality show</i> “little forest”	59
Tabel 3.6 aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun dalam <i>reality show</i> “little forest”	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover <i>Reality Show</i> “Little Forest”	35
Gambar 4.1 Meniru Gerakan Dinosaur	61
Gambar 4.2 Menirukan Hewan Kelinci	64
Gambar 4.3 Bermain Jembatan Gantung	65
Gambar 4.4 Melompat di Rumah Pohon	67
Gambar 4.5 Memberi Makan Kelinci	68
Gambar 4.6 Bermain Balon.....	69
Gambar 4.7 Bermain Sepak Bola.....	71
Gambar 4.8 Bermain Kelereng	72
Gambar 4.9 Bermain Pasir	73
Gambar 4.10 Menggali, Menanam, Menyiram dan Memetik Buah	77
Gambar 4.11 Mencabut Lobak.....	79
Gambar 4.12 Menggunakan Toilet	82
Gambar 4.13 Bermain Petak Umpet	83
Gambar 4.14 Mengangkat dan Menata Meja	85
Gambar 4.15 Menarik Batang Pohon dengan Tali.....	86
Gambar 4.16 Mencuci Tangan.....	89
Gambar 4.17 Menyikat Gigi	91
Gambar 4.18 Menggambar	92
Gambar 4.19 Menggali dan Menyiram Tanaman Buah.....	95
Gambar 4.20 Bermain Hujan	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya kasus negatif yang berhubungan dengan anak usia dini yang terjadi setiap tahunnya. Salah satunya menggunakan handphone yang berlebihan, di era modern seperti ini, memang semua serba canggih. Orang tua dengan mudah memberikan anak handphone untuk bermain supaya anak diam dan tidak rewel. Banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak di titipkan ke nenek atau pengasuhnya. Orang tua yang mengandalkan sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah terkait pertumbuhan dan perkembangan anak. Minimnya tempat bermain yang ada di luar ruangan atau alam terbuka untuk beraktivitas dan bermain anak. Tidak ada jarak usia kelahiran anak, karena minimal jarak antar anak yaitu 5 atau 6 tahun.

Beberapa hal kasus tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini adalah masa terpenting yang akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Ada beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan, salah satunya adalah aspek fisik motorik. Fisik dan motorik adalah dua kata yang mempunyai arti yang berbeda, tetapi fisik dan motorik tidak dapat dipisahkan. Aspek perkembangan fisik motorik ini bertujuan menguasai keterampilan yang terlihat dalam kemampuan menyelesaikan fungsi motorik tertentu.¹ Faktor yang mempengaruhi proses

¹ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 17-18.

perkembangan fisik motorik yaitu stimulasi, tingkat gizi, motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan dan teman sebaya.

Perkembangan fisik akan mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang individu sebab perkembangan fisik motorik yang sesuai dan normal dapat membuat anak bergaul dengan sesama teman seusianya tanpa ada rasa canggung. Anak akan mempunyai konsep diri yang baik jika perkembangan fisik motoriknya baik juga.² Tetapi kenyataannya masih banyak anak yang perkembangannya terlambat, seperti keterlambatan berbicara, keterlambatan dalam berjalan, gerak yang tidak seimbang antar anggota tubuh, gangguan perkembangan berupa autisme dll.

Hasil penelitian dari Ruqoyyah Fitri dan Meidita Lissofi Imansari menunjukkan masih banyaknya anak yang mengalami masalah pada motorik kasar yang berkaitan dengan ketidakmampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuhnya. Dapat dilihat ketika anak berjalan masih ada yang sempoyongan, sehingga masih kurang bisa seimbang. Ditunjukkan juga ketika anak bermain papan titian, anak belum mampu berjalan diatas papan titian dan masih ragu-ragu untuk bermain. Anak sulit mengontrol gerakan tubuh seperti kepala, bahu, tangan dan kaki. Semua terjadi karena kemampuan keseimbangan yang buruk.³

² Arri Handayani, *How to Raise Great Family: Mengasuh Anak Penuh Kesadaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), hlm. 89.

³ Ruqoyyah Fitri dan Meidita Lissofi Imansari, "Permainan Karpet Engkle: Aktivitas Motorik Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini" (Surabaya: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, Oktober, V, 2020), hlm. 1188-1189.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengaturan gerakan tubuh dengan aktivitas yang tersusun dari otak, otot, saraf dan sumsum tulang belakang. Bertepatan dengan perkembangan fisik yang beransur matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terbentuk dengan baik. Pendapat salah satu ahli, Emdang Rini Sukanti menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses kematangan atau gerak yang secara langsung melibatkan otot untuk bergerak dan sistem saraf untuk menggerakkan tubuh.⁴

Pentingnya bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan mempelajari perkembangan fisik motorik anak. Orang tua bisa belajar dan mencari tahu dari mana saja bisa dari sekolah dengan berdiskusi dengan guru, membaca beberapa buku tentang perkembangan anak, mencari tahu di internet atau dari acara televisi. Sebagaimana yang telah diketahui sekarang ini acara televisi atau media sosial seperti youtube, viu, prime video, Disney hot star sangat berpengaruh dan sangat menarik dikalangan orang-orang baik anak-anak ataupun orang dewasa. Untuk itu acara televisi bisa digunakan untuk menanamkan dan mempratikkan perkembangan fisik motorik pada anak, salah satunya acara televisi *Reality Show*. *Reality Show* adalah program televisi dengan genre yang memperlihatkan adegan yang nyata dan tanpa naskah atau skenario, pemain yang dipilih biasanya orang umum, bukan selebriti. Genre ini merupakan tontonan asli yang tidak

⁴ Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, dan Ainna Amalia FN, *Perkembangan Motorik AUD* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 25-26.

direkayasa, bisa mengambil konsep dari kehidupan sehari-hari masyarakat apa adanya.⁵

Pada penelitian ini peneliti memilih *reality show* “Little Forest” untuk dijadikan bahan penelitian. Program ini adalah program dengan 16 episode yang memperlihatkan bagaimana kehidupan merawat anak-anak di alam terbuka. Bagi anak-anak yang tidak memiliki tempat untuk bermain, acara ragam ini mampu melakukan kegiatan dan peluang yang akan disusun sebagai proyek pengembangan pendidikan taman anak-anak untuk anak-anak itu sendiri. Lokasi syutingnya di Jjigbaggol yang terdiri dari lapangan terbuka yang luas dengan konsep dapur terbuka, halaman depan, bengkel, tempat tinggal, taman, peternakan kecil, dan hutan pinus serta penambahan fasilitas jembatan gantung dan rumah pohon. Program ini terdiri dari 4 anggota utama dan 9 anak-anak. Program ini anak-anak akan menghabiskan 2 hari 1 malam bersama para anggota dan jauh dari orang tua mereka untuk pertama kalinya.⁶ Peneliti sangat tertarik dengan *reality show* “Little Forest” karena *reality show* ini sangat banyak pembelajarannya bagi penonton apalagi bagi orang tua, bisa mencontoh bagaimana cara menerapkan perkembangan bagi anak terutama untuk memaksimalkan perkembangan fisik motorik melalui pengalaman di alam. Banyak sekali hal-hal positif yang disuguhkan dalam *reality show* ini salah satunya bagaimana cara memberikan lingkungan yang banyak peluang bagi

⁵ Claudia Theresia Wijaya, Desya Ramadhani, dan Nadia Aprilia Tas'an, “Representasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak melalui Reality Show The Return of Superman” (Surabaya: *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 2, September, III, 2021), hlm. 126.

⁶ Wikipedia, “Little Forest (Seri Televisi)”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_\(seri_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_(seri_televisi)) (Diakses tanggal 1 April 2023).

anak-anak untuk bergerak, bermain, dan mengeksplorasi alam yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak-anak dan memberikan contoh kegiatan kreatif yang dapat disajikan orang tua atau pendidik untuk anak di lingkungan rumah ataupun sekolah.⁷

Perkembangan fisik motorik sangat penting bagi anak apalagi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sejauh mana, perkembangan bisa dilihat dari usia anak, karena setiap usia mempunyai tahapan yang berbeda-beda pada perkembangannya. Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Zaman sekarang anak-anak kecil lebih suka bermain *handphone* dan malas keluar rumah hanya untuk sekedar bermain bersama teman disekitar rumah. Kejadian tersebut juga didukung oleh penelitian Juliana Sihite dan Dimiyati yang mengemukakan bisa terjadinya obesitas. Obesitas dapat terjadi ketika kurangnya melakukan pergerakan tubuh sehingga anak mengalami kenaikan berat tubuh. Didukung juga oleh penelitian Morrison et al. yang menjelaskan bahwa akibat dari bermain *Handphone* anak akan mengalami obesitas karena aktivitas fisik yang lebih rendah dengan anak-anak yang mempunyai berat badan normal. Dunia menempati era perkembangan teknologi yang sangat pesat begitupun dengan Indonesia. Sejak balita anak sudah terkontaminasi oleh *handphone*. Hasil riset Badan Pusat Statistik tahun 2020 menyebutkan bahwa sebanyak 29% anak usia dini di Indonesia menggunakan *handphone*. Uraian, bayi usia kurang dari satu tahun sebesar 3,5%,

⁷ Afranisa, "5 Fakta Unik Dari Reality Show Baru SBS (Little Forest)", <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/afnanisa/fakta-unik-dari-reality-show-baru-sbs-little-forest-c1c2?page=all> (Diakses tanggal 1 April 2023)

anak balita 1-4 tahun sebesar 25,9%, dan anak prasekolah 5-6 tahun sebesar 47,7%.⁸ Padahal diusia dini itu anak disarankan beraktifitas yang sesuai dengan tahap pertumbuhannya, apalagi jika beraktifitas diluar ruangan itu lebih bagus karena anak dapat melihat secara langsung bagaimana keadaan disekitar mereka.

Tidak hanya permasalahan seperti penjelasan sebelumnya, masih ada banyak lagi permasalahan yang terjadi, menurut Ade Prastika Dewi dan Sri Hartati ketika meneliti di salah satu TK Sebagian besar anak-anak masih mengalami kesulitan dalam aktivitas motorik halus, seperti menjemput, menggantung, menggenggam, aktivitas gerakan pergelangan tangan, dan koordinasi mata tangan. Rendahnya minat dan motivasi anak dalam melakukan aktivitas, ini seharusnya tidak terjadi pada anak. Seharusnya anak sudah mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat agar tidak terjadinya keterlambatan dalam perkembangan khususnya perkembangan fisik motorik.⁹

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan meneliti aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini pada tayangan *reality show* “Little Forest”. Karena perkembangan fisik motorik sangat penting bagi perkembangan di dalam kehidupan anak. Orang tua maupun pendidik bisa terinspirasi dan dapat mencontoh apa saja yang bisa diambil manfaatnya dari tayangan tersebut.

⁸ Juliana Sihite dan Dimyati, “Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” (Yogyakarta: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 3, Januari, VI, 2022), hlm. 2224.

⁹ Ade Prastika Dewi dan Sri Hartati, “Efektifitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak” (Padang: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 1, April, VII, 2023), hlm. 955.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada 1-5 episode yang akan diteliti sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun karena usia anak-anak di *reality show* ini sekitar 4-6 tahun dan sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014.

Melihat betapa pentingnya aspek perkembangan fisik motorik ini supaya anak bisa bertumbuh dan berkembang sepadan dengan usia anak sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam perkembangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam *Reality Show* “Little Forest” (episode 1-5)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun dalam *reality show* “Little Forest” (episode 1-5)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun dalam *reality show* “Little Forest” (episode 1-5).

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan baru dalam aspek perkembangan fisik motorik untuk perkembangan anak usia dini dan memberikan informasi tentang penggunaan media publik acara tv untuk inspirasi dalam menambah perkembangan fisik motorik anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang aktivitas pembelajaran yang terjadi dalam *reality show* dan dapat dicontoh untuk perkembangan anak usia dini.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat dicontoh dan dipraktikkan di lingkungan rumah dan dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam mendidik peserta didik dengan memanfaatkan media acara *reality* ini.
- c. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk anak supaya dapat menerapkan hal-hal menarik dalam aktivitas belajarnya untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah pustaka atau *library research*. *Library research* merupakan proses pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian atau mempelajari dan menganalisis literatur seperti buku, jurnal dan laporan tentang temuan

penelitian sebelumnya.¹⁰ Penelitian ini akan mengkaji *reality show* “Little Forest” yang di pentingkan pada episode-episode tertentu dan juga literatur yang berhubungan dengan aspek perkembangan fisik motorik oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian kepustakaan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi obyek yang natural apa adanya dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.¹¹ Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan, moral agama, dan tujuan lainnya.¹² Dalam hal ini *reality show* “Little Forest” sebagai obyek penelitian diharapkan dapat memberi gambaran untuk penonton dan dapat menerapkan hal-hal yang bermanfaat.

2. Sumber Data

yang diperoleh dari sumber data pertama pada objek penelitian atau data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.¹³ Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, lainnya yaitu

¹⁰ Puji Rahayu dkk, *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI IA STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019)* (Semarang: Forum Muda Cendekia, 2019), hlm. 224.

¹¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9.

¹² Eneng Sri Supriatin, *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 83.

¹³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Data adalah keterangan mengenai segala macam yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi. Informasi yang digunakan merupakan intisari dari sebuah data yang digunakan untuk mengambil keputusan¹⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah isi *reality show* “Little Forest” episode 1 sampai 5 melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog menjadi sebuah kalimat. Berdasarkan pengamatan peneliti, lima episode tersebut belum ada penelitian yang membahasnya. Kelima episode tersebut mengandung aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini yang berhubungan dengan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain yang sifatnya mendukung atau data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat menambah data primer.¹⁶ Peneliti mencari sumber yang sudah ada, baik dari perpustakaan atau dari penelitian terdahulu, contohnya dari buku-

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

¹⁵ Tarjo, *Metode Penelitian 3 × Baca* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 91.

¹⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 28.

buku yang membahas tentang pendidikan anak usia dini, buku-buku yang membahas tentang *reality show*, buku-buku tentang perkembangan fisik motorik anak, website di internet yang membahas tentang *reality show* “Little Forest”.

Penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan mengklasifikasikan aspek-aspek fisik motorik pada *reality show* “Little Forest”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan objek, tujuan, dan masalah yang akan diteliti, penelitian ini mempunyai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹⁷ Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia (*nonhuman resources*), diantaranya dokumen, dan bahan statistik. Studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.¹⁸ Peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut bisa diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, atau mencari data-data melalui internet. Selain itu, peneliti juga mengamati

¹⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* hlm. 153.

¹⁸ Indryani dkk., *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 141.

setiap adegan melalui *capture* (tangkap gambar) dalam *reality show* “Little Forest” pada episode 1 sampai 5.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dipaparkan oleh penulisnya.¹⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data berbagai macam literatur mengenai aspek perkembangan fisik motorik.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk gambar, rekaman, dan subjek penelitiannya yaitu barang, buku, majalah, dan lain-lain. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Peneliti mengelompokkan kumpulan data untuk disesuaikan dengan jenis dan keperluan peneliti.

b. Unit analisis

Mengambil potongan-potongan gambar, teks, suara yang terdapat pada *reality show* “Little Forest”.

¹⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 17.

c. Interpretasi data

Peneliti memberikan penjelasan mengenai data-data yang telah terkumpul agar lebih jelas dan mudah dipahami.

d. Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan setelah memberikan penjelasan kepada data-data yang telah terkumpul.

Menurut pendapat Sugiyono, analisis data adalah proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Ini melibatkan mengkategorikan informasi, membedahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mensintesisnya, mengaturnya menjadi pola, memilih informasi yang paling signifikan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁰ Sehingga analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu atau pada tahap analisis isi data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi dan dokumentasi serta data lain yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Peneliti akan menggambarkan objek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan. Pada tahap ini, peneliti akan mencatat dialog-dialog yang terdapat dalam tayangan *reality show* “Little Forest” kemudian memilih dan menganalisis dialog-dialognya.

²⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 55.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini maksudnya untuk memberikan gambaran yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, supaya dapat mempermudah dan memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Skripsi ini di bagi menjadi 5 bab, Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis harus mengacu pada sumber-sumber yang dianggap relevan dan akurat. Teori merupakan dasar yang digunakan dalam memecahkan peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Teori didapatkan setelah penyusunan pendahuluan karena teori akan menyesuaikan kebutuhan latar belakang masalah.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang terdiri dari profil dan hasil penelitian. Bab ini berisi uraian data penelitian yang diperoleh penulis dari mengamati cuplikan dan dialog dari Reality Show “Little Forest” untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari rumusan masalah. Hasil penelitian adalah uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dari

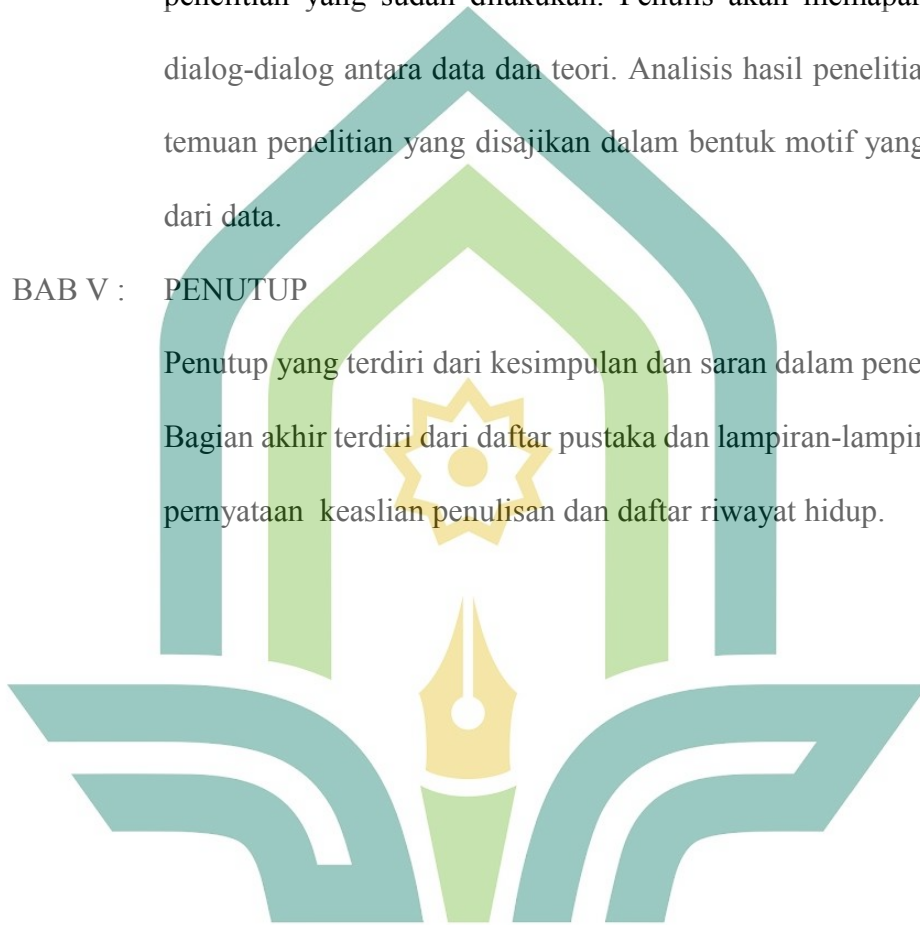
menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam metode pengumpulan data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis hasil penelitian yang terdiri dari hasil yang didapat dalam penelitian yang sudah dilakukan. Penulis akan memaparkan dari dialog-dialog antara data dan teori. Analisis hasil penelitian adalah temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk motif yang muncul dari data.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dalam penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Aspek Perkembangan Fisik Motorik

a. Pengertian perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik adalah perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam tubuh manusia. Ukuran dan bentuk tubuh manusia adalah perubahan yang paling terlihat. Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam kontrol dan kinerja gerakan yang dihasilkan dari interaksi faktor kematangan dan pengalaman hidup yang terbukti dalam perubahan atau gerakan yang dilakukan, Menurut pendapat Fitriani dan Adawiyah dalam Nurwahidah.²¹

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kuat dan sangat mengagumkan. Perkembangan fisik manusia sesuai prinsip *Cephalocaudal*, yaitu kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dulu, sehingga bagian atas akan terlihat lebih besar daripada bagian bawah. Menurut penelitian terbaru generasi sekarang anak-anak maupun orang dewasa terlihat lebih besar daripada generasi sebelumnya.

Perkembangan fisik ditujukan pada aspek kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan. Maksudnya anak yang sehat fisik akan punya kekuatan dan tahan dengan situasi apapun dan anak akan

²¹ Nurwahidah dkk., "Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini" (Bandung: *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, April, IV, 2021), hlm. 53.

cepat melakukan sesuatu. Anak yang semakin sehat maka akan semakin cekatan dan berkembang melalui Gerakan yang dilakukan anak. Untuk itu sangat menghindari yang namanya melarang anak, biarkan mereka sepuasnya bermain tetapi masih dibawah pengawasan kedua orang tua atau orang dewasa.²²

Menurut Wiyani, menjelaskan bahwa Perkembangan motorik anak usia dini adalah perubahan bentuk tubuh yang berdampak pada kemampuan tubuh untuk mempertahankan gerak tubuh dan gerakan yang membutuhkan seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat.

Gerakan yang dilakukan oleh anak akan menunjukkan tingkat perkembangan motorik mereka. Anak-anak diperlukan untuk kinerja gerakan yang optimal karena gerakan mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman. Semakin bertambah usia anak, semakin banyak keterampilan motorik mereka berkembang saat mereka bertambah besar. Perilaku sehari-hari anak dapat dipengaruhi oleh gerakan motoriknya, baik secara langsung maupun tidak langsung.²³

b. Macam-macam Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mengaitkan otot-otot besar dan motorik halus mengaitkan otot-otot kecil. Anak akan menggunakan otot ketika

²² Evi Desmariana, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), hlm. 2.

²³ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 5-8.

anak-anak bergerak dan anak pada usia dini cenderung sangat aktif bergerak, lebih senang melakukan praktik atau percobaan, lebih senang bermain yang membutuhkan banyak energi ataupun yang sedikit mengeluarkan energi. Menurut Decaprio, motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar, atau sebagian besar otot-otot tubuh, serta semua anggota badan yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar (*Large Motor Development*) menurut Beaty dalam Nurkamelia kemampuan motorik kasar sepantasnya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: berjalan, ditunjukkan dengan berjalan naik atau turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari, ditunjukkan dengan menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari. Melompat, ditunjukkan dengan mampu melompat kedepan, kebelakang, dan kesamping. memanjat, memanjat naik atau turun tangga dan memanjat pohon. Sedangkan perkembangan motorik halus (*Small Motor Development*), perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecerdasan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.²⁴

²⁴ Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta" (Riau: *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, No. 2, November, II, 2019), hlm. 116.

Gerakan yang dilakukan anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Kegiatan ini dilakukan anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan Gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan lainnya yang dilakukan baik permainan dengan aturan atau bebas. Kegiatan motorik halus memerlukan penyelarasan antara tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil lurus, menggambar bermakna dan mewarnai dengan rapi, menjahit, mengayam dll. melalui gerakan-gerakan tersebut dan kesempatan yang diberikan pendidik maupun orang tua dapat menjadikan gerakan-gerakan tersebut sebagai stimulasi perkembangan motorik anak usia dini baik motorik kasar atau halus. Bermain memberikan ruang bebas terhadap anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Piaget berpendapat, Ketika bermain anak berlatih menyesuaikan pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, anak lahir dengan kemampuan refleks, dan belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, sehingga anak mampu mengontrol gerakannya dan menjadi gerak terkoordinasi.

Ismatul Khasanah dalam Rohyana Fitriani mengatakan ada beberapa prinsip permainan yaitu permainan merupakan sesuatu yang menyenangkan, permainan merupakan tempat bereksperimen dalam beberapa hal, permainan adalah sesuatu yang aktif dan dinamis tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Permainan berlaku seterusnya bagi setiap

anak sampai kapanpun, memiliki konteks hubungan sosial dan spontan, sebagai sarana komunikasi antara anak dan lingkungannya.²⁵

Menurut pendapat Novan A.W. ada beberapa perkembangan motorik anak usia dini yang baik²⁶ yaitu:

- 1) Kesehatan yang baik, Kesehatan yang baik Sebagian tergantung pada latihan penting bagi perkembangan dan kebahagiaan anak. Seorang anak dengan koordinasi motorik yang buruk prestasi akan di bawah rata-rata, kurang puas dengan aktivitas fisik, dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi.
- 2) Katarsis emosional, melalui latihan yang berat, anak dapat melepaskan energi yang tertekan dan melepaskan ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan dari tubuh.
- 3) Kemandirian, Anak-anak merasa lebih bahagia dan lebih percaya diri ketika mereka banyak terlibat dalam kegiatan mereka sendiri.
- 4) Hiburan diri, Anak-anak yang memiliki kontrol motorik yang baik senang menikmati dan melakukan hal-hal sendiri.
- 5) Sosialisasi, perkembangan motorik yang baik dapat berpengaruh untuk memiliki kesempatan anak memainkan peran kepemimpinan.
- 6) Konsep diri, pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik, dan melahirkan perasaan aman secara psikologis sehingga akan mempengaruhi perilaku.

²⁵ Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" (Lombok Timur: *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, No. 1, Juni, III, 2018), hlm. 28-30.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 47-54.

c. Pentingnya Perkembangan Motorik

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock dalam Herdina Indrijati²⁷ sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak memperoleh perasaan senang dan dapat menghibur dirinya. Contoh anak merasa senang memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat bangkit dari keadaan yang tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independen sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- 3) Dengan perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekitarnya termasuk di sekolahnya juga.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal bisa jadi membuat anak dapat bergaul atau bermain dengan teman seusianya dan sebaliknya anak yang tidak normal akan menghambat anak tersebut.
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kepribadian anak.

²⁷ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32-33.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak

- 1) Anak pada umumnya sangat aktif. Anak-anak mempunyai kapasitas tentang tubuhnya dan sangat senang dengan kegiatan yang anak sendiri lakukan.
- 2) Anak membutuhkan istirahat yang cukup sesudah beraktivitas. Tetapi kadang anak tidak suka berhenti ketika aktivitasnya mampu memuaskan anak.
- 3) Dominasi yang lebih besar diberikan pada Perkembangan otot besar (motorik kasar) dibandingkan otot kecil (motorik halus). Oleh karena itu, anak-anak belum mampu melakukan aktivitas yang sulit.
- 4) Anak-anak kadang masih mendapat kesulitan dalam memfokuskan pandangan pada benda-benda berukuran kecil. Hal ini terjadi karena koordinasi antara mata dan tangannya masih belum sempurna.
- 5) Tubuh anak masih lentur dan tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak. Oleh karena itu, apabila terjadi perkelahian anak dengan teman sebayanya, orang dewasa baik orang tua maupun guru dianjurkan perlu berhati-hati dan selalu mengawasi.
- 6) Anak perempuan lebih terampil dari pada anak laki-laki dalam melakukan tugas-tugas praktis khususnya yang berkaitan dengan motorik halus. Apapun yang terjadi jangan sampai mebanding-bandingkan.²⁸

²⁸ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 56.

e. Aspek-aspek Perkembangan Fisik Motorik

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini untuk anak usia 4-6 tahun.²⁹

Tabel 2.1
Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

	<p>melakukan gerakan yang rumit</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
<p>Kesehatan dan Perilaku Keselamatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyemarang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

f. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.

Menurut Dirjen Olahraga perkembangan motorik anak memiliki tujuan dan fungsi yang sangat berarti dan harus memperhatikan perkembangan motorik sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal³⁰, tujuannya sebagai berikut:

- 1) Tujuan pengembangan motorik kasar
 - a) Mampu meningkatkan kemampuan gerak
 - b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
 - c) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif
- 2) Tujuan pengembangan motorik halus
 - a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti Gerakan jari tangan
 - b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
 - c) Mampu mengendalikan emosi.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan penting baik secara fisik maupun mental. Masa usia dini juga disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Pada masa ini anak juga tidak

³⁰ Tri Suwarno Handoko Noviyanto dkk, Perkembangan Peserta Didik (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 80.

banyak terpengaruh oleh hal negatif, sehingga orang tua ataupun orang dewasa bisa lebih banyak mengarahkan anak untuk lebih melakukan hal-hal yang baik.³¹ Berk berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat di banyak aspek rentang hidup manusia. Stimulasi anak-anak perlu mempertimbangkan karakteristik unik mereka pada setiap tahap perkembangan.³²

Menurut *Nasional Association for the Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Setiap anak mempunyai sifat yang unik dan terlahir dengan potensi, yang berbeda-beda. Misalnya, anak berbakat menyanyi, berbakat menari, bermusik, bahasa, olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak anak dalam kandungan.³³

³¹ Nurhasanah, Suci Lia Sari, dan Nova Adi Kurniawan. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini". (Riau: Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, No. 02, Juli, IV, 2021), hlm. 92.

³² Lina Eka Retnaningsih, Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hlm. 1.

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1-2.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati dalam Ni Luh Ika W.³⁴, yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini ingin tahu tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Selama masa bayi, ketertarikan untuk meraih dan memasukkan barang-barang ke mulutnya. Ketika mereka berusia 3-4 tahun, mereka suka mengajukan pertanyaan, bahkan dalam bahasa yang sangat sederhana, dan mereka sering membongkar berbagai benda untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka.

2) Pribadi yang unik

Meskipun banyak anak-anak mempunyai kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar pasti memiliki keunikan masing-masing.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka sekali membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak mampu menceritakan beragam hal dengan sangat menyakinkan seakan-akan dia melihat atau mengalami sendiri. Padahal itu adalah hasil dari fantasi atau imajinasinya saja.

³⁴ Ni Luh Ika Windayani dkk., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 7-9.

4) Masa potensial untuk belajar

Anak usia dini juga sering disebut dengan istilah golden ege atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek salah satunya aspek fisik motorik.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan membuatnya terutama bertujuan menguntungkan dirinya menurut Harlock dalam Aisyah. Ditunjukkan dengan tindakan anak, seperti keinginannya yang terus-menerus untuk memperjuangkan mainan, menangis, atau merengek ketika kebutuhannya tidak terpenuhi.

Menurut pendapat lainnya lebih rinci Eliyawati menyebutkan karakteristik anak usia dini³⁵ yaitu:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat egosentris
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak memiliki rasa keingintahuan yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

³⁵ Lina Eka Retnaningsih, Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini...* hlm. 5-6.

- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara lebih spontan
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

3. *Reality show* “**Little Forest**”

a. Pengertian *Reality Show*

Reality dalam Bahasa Inggris mempunyai arti kenyataan atau dengan sesungguhnya, sedangkan *show* mempunyai arti mementaskan atau menunjukkan. Pengertian dari program *reality show* adalah salah satu jenis acara televisi yang mempertunjukkan aksi nyata atau berdasarkan kenyataannya tanpa ada rekayasa atau bukan bersifat imajinatif.³⁶

Pengertian lainnya, *reality show* adalah program siaran televisi yang menyajikan fakta apa adanya. Tanpa skenario arahan untuk mendapatkan gambar atau adegan yang diinginkan. Tapi dalam realitanya program *reality show* adalah program yang fleksibel dalam proses kreatif sebagai penonton yang menghibur dengan menambah efek visual dan audio,

³⁶ Indah Susanti, *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar Untuk Pemula* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 42.

termasuk Menyusun skenario untuk membuat suasana dramatik (bersifat drama) dan artistik (bersifat seni).³⁷

b. *Reality Show* “Little Forest”

“Little Forest” merupakan acara realitas (*reality show*) korea selatan yang tayang setiap hari senin dan selasa pukul 22:00 dan 22:40 dimulai pada tanggal 12 Agustus hingga 7 Oktober 2019 di stasiun TV SBS. Program acara yang berjumlah 16 episode ini, masing-masing episodenya berdurasi 60-70 menit. Untuk menonton *reality show* ini, bisa ditonton melalui aplikasi prime video atau bisa melalui kanal youtube milik SBS TV. dibintangi oleh Lee Seung Gi, Lee Seo Jin, Park Na Rae dan Jung So Min sebagai anggota. Anak-anak yang mengikuti dan berpartisipasi dalam *reality show* ini ada Ma Yi Hyeon, Brooke, Grace, Kang Yi Han, Choi Yoo Jin, Lee Jeong Heon, Kim Ye Jun, Kim Ga On, Kim Yoo Na.

Reality show “Little Forest” merupakan *reality show* serta hiburan keluarga yang berfokus pada Pendidikan taman kanak-kanak di alam, dengan beberapa artis sebagai pendamping atau pengasuh anak-anak yang sudah dibekali dengan sertifikat lisensi masing-masing. Lee Seung Gi dan Jung So Min adalah konselor psikolog anak bersertifikat, Lee Seo Jin dan Park Na Rae adalah koki bersertifikat yang mengikuti pelatihan kursus memasak untuk anak-anak kecil. Lee Seung Gi juga memiliki pengalaman dalam pertukangan kayu dan memanfaatkan bengkel kayu untuk

³⁷ Rusman Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama: Ide, Format, Sistem Kerja, Kerabat Kerja, Naskah, Tata Rias, Dan Acuan Dasar Kamera* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 37-38.

membangun kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. *Reality show* ini dibuat karena banyaknya orang tua yang sibuk kerja sehingga kurangnya anak-anak mereka untuk bermain diluar ruangan atau bebas berlarian dilapangan luas. Dari hal tersebut akhirnya orang tua mengikutkan anak untuk mengikuti *reality show* ini. Disini anak-anak tidak didampingi orang tuanya selama 2 hari 1 malam.

Tempat lokasi syuting *reality show* ini di sebuah rumah dengan alam yang hijau di desa Jjibaggol kota Inje provinsi Gangwon, terletak di pedesaan dan lumayan jauh dari kota. Tempatnya dilengkapi dengan kebun berbagai tanaman hijau, peternakan, bengkel, dapur terbuka, rumah dengan beberapa ruangan, tempat bermain diluar ruangan ada jembatan gantung dan rumah pohon. Tujuan *reality show* ini juga untuk perkembangan anak-anak yang positif dan memberikan contoh kegiatan kreatif yang dapat disajikan orang tua untuk anak di lingkungan rumah.

sepinya taman bermain hingga masalah keluhan kebisingan di apartement, anak-anak saat ini semakin sedikit untuk menghabiskan waktu berlari dan bermain di luar ruangan. Pusat penitipan anak ramah lingkungan di hutan sekarang terbuka untuk anak-anak yang tidak memiliki tempat untuk berlari dan bermain dengan bebas. Empat selebriti ini berkumpul untuk membuat taman anak dan menikmati waktu bermain bersama anak-anak di sana. Anak-anak meninggalkan batas kota yang pengap dan datang ke neverland di hutan, dimana ada banyak ruang hijau untuk berlarian dan banyak makanan ramah lingkungan untuk dimakan.

Mereka akan menunjukkan pada penonton bagaimana mereka bekerja sama dengan teman-teman mereka dan tumbuh melalui persaingan yang sehat. Layanan titipan anak yang berlangsung di alam, penuh dengan rumput hijau dan udara segar.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa referensi penelitian relevan yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	persamaan	Perbedaan
1.	Nadiya Rahmaliana ³⁹	2021	Analisis Sikap Sosial Emosional Pada Tayangan Film Animasi Nussa Dan Rarra Untuk Anak Usia Dini	Meneliti perkembangan anak usia dini melalui tayangan TV	Sosial emosional pada tayangan film animasi nussa dan rarra
2.	Dyah Fachriyyati ⁴⁰	2015	Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau Dari Pemberian Syair Lagu Di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara	Meneliti perkembangan anak usia dini	Sosial emosional pada Pemberian syair lagu

³⁸ Putradi Pamungkas, "Reality Show Little Forest (2019)", <https://www.tribunnewswiki.com/2022/08/13/reality-show-little-forest-2019> (Diakses tanggal 31 Maret 2023).

³⁹ Nadiya Rahmaliana, "Analisis Sikap Sosial Emosional pada Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra untuk Anak Usia Dini", Skripsi Pada UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

⁴⁰ Dyah Fachriyyati, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau dari Pemberian Syair Lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara", Skripsi Pada UNNES Semarang, 2015.

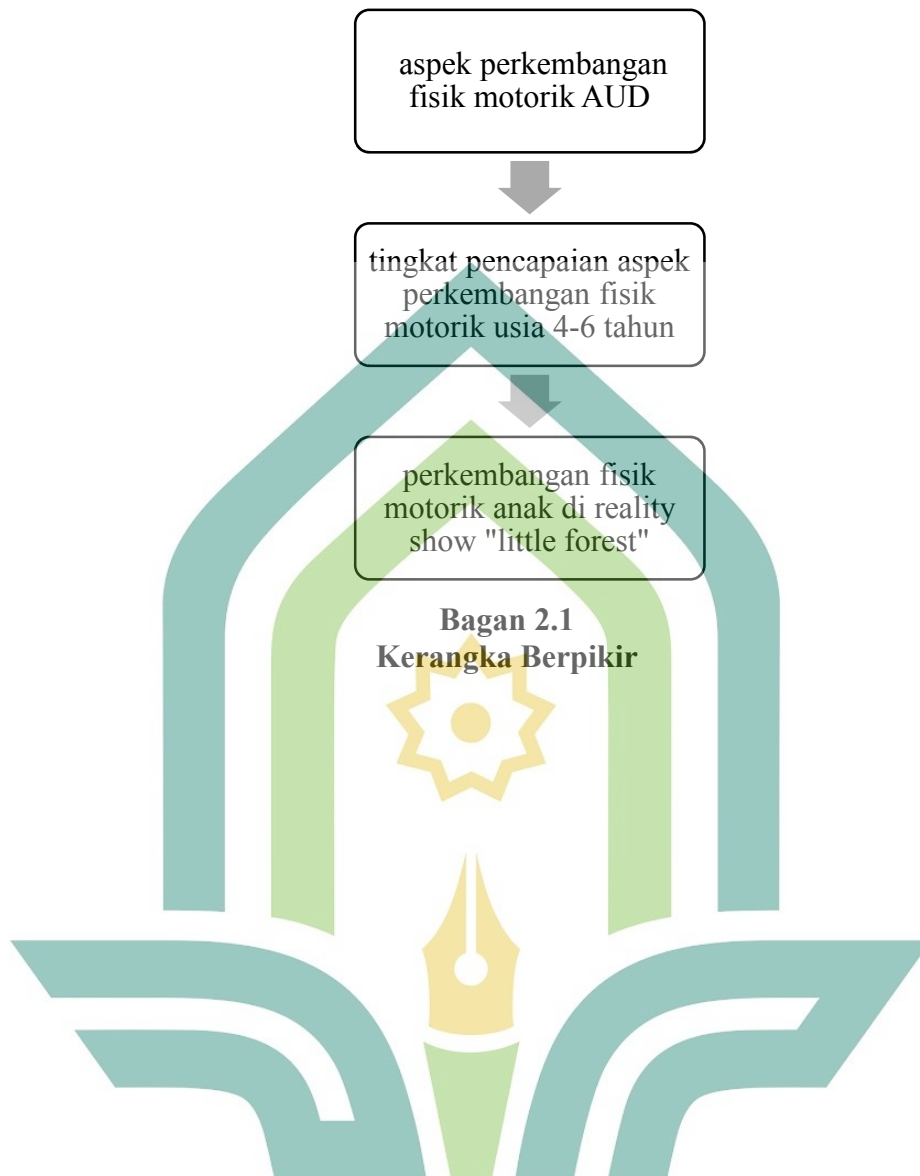
3.	Umaemah Marsuki AR ⁴¹	2021	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Paper Clay</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru	Meneliti perkembangan motorik anak usia dini	Melalui permainan <i>Paper Clay</i>
4.	Ana Rizkia Afnani ⁴²	2023	Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana	Menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan	Sosial emosional Pada Animasi Omar dan Hana
5.	Masyita Nur Hanifah Salim ⁴³	2023	Analisis Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak pada <i>Reality Show The Return Of Superman</i>	Menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan	Pengasuhan ayah untuk mengembangkan nilai moral anak pada <i>reality show the return of superman</i>

⁴¹ Umaemah Marsuki AR, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Paper Clay* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”, Skripsi Pada UIN Alauddin Makassar, 2021.

⁴² Ana Rizkia Afnani, “Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana”, Skripsi Pada UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

⁴³ Masyita Nur Hanifah Salim, “Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada *Reality Show the Return of Superman*”, Skripsi Pada UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Profil *reality show* “Little Forest”



Gambar 3.1
Cover Reality Show “Little Forest”

Little Forest merupakan acara *reality show* dengan merawat anak di alam untuk melatih pertumbuhan serta perkembangan anak. Terdapat 4 anggota yang terdiri dari artis-artis bersertifikat konselor psikolog anak dan bersertifikat koki, 4 anggota ini membentuk tempat penitipan anak. Anak-anak ini akan tinggal selama 2 hari 1 malam bersama anggota dan sementara jauh dengan orang tua mereka. Tempat yang akan dipilih ramah lingkungan dilengkapi dengan tanaman hijau, peternakan, bengkel, dapur terbuka, tempat tinggal dan tempat bermain dengan suasana alam yang indah dan asri,

sehingga anak-anak bisa bermain sambil belajar dan bersenang-senang bersama.

Program hiburan ini memberikan banyak pembelajaran bagi anak-anak, orang tua maupun orang dewasa lainnya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi kognitif, emosional, motorik dll. Bagaimana cara memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak-anak. Program ini berdurasi 60-80 menit ini merilis 1-16 episode yang di tayangkan di stasiun TV SBS Korea Selatan bisa dilihat juga di aplikasi prime video dan youtube. Episode pertama di tayangkan pada tanggal 12 Agustus 2019 dan selesai pada tanggal 7 Oktober 2019.⁴³

2. *Tim Reality Show* “Little Forest”

Tabel 3.1
Tim Reality Show

Di tulis oleh	Sutradara
1. Oh Yoo-seon	1. Kim Jung-wook
2. Lee Seong-jeong	2. Cho Yong-jae
3. Lim Jung-mi	3. Park So-hyeon
4. Yang Ji-in	4. Ahn Jung-hyun
5. Lee Seon-hye	5. Kwon Hyeong-gu
6. Park Hee-kyung	6. Yoo Sun-myeong
7. Kim Na-rin	
8. Lee Seong-hee	
9. Rose	
10. Kim Hye-lim	

⁴³ Wikipedia, “*Little Forest* (Seri Televisi)”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_\(seri_televisi\)#:~:text=Program%20ini%20adalah%20program%20seri,untuk%20anak%20Danak%20itu%20sendiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_(seri_televisi)#:~:text=Program%20ini%20adalah%20program%20seri,untuk%20anak%20Danak%20itu%20sendiri) (Diakses tanggal 10 Juli 2023).

3. Pemain *Reality Show* “Little Forest”

a. Anggota Utama

Tabel 3.2
Anggota Utama

1. Lee Seo-jin	Aktor
2. Lee Seung-gi	Aktor, Penyanyi, dan Pembawa Acara
3. Park Na-rae	Komedian
4. Jung So-min	Aktris

b. Anak-anak

Tabel 3.3
Anak-anak

Nama	Usia	Jenis kelamin	Episode
1. Ma Yi-hyeon	4	Laki-laki	1-8, 16
2. Brooke	5	Perempuan	1-16
3. Grace	5	Perempuan	1-16
4. Kang Yi-han	7	Laki-laki	1-16
5. Choi Yoo-jin	4	Perempuan	1-16
6. Lee Jeong-heon	6	Laki-laki	5-8,12-14, 16
7. Kim Ye-jun	4	Laki-laki	8-9, 16
8. Kim Ga-on	6	Perempuan	8-9, 16
9. Kim Yoo-na	5	Perempuan	12-14, 16

B. Sinopsis dan Dialog Pemeran *Reality Show* “Little Forest”

1. Episode 1

Episode satu dipublikasikan pada tanggal 12 Agustus 2019 dengan durasi 68 menit 58 detik. Di musim panas ada rumah yang terletak jauh di dalam hutan, alam dengan banyak pohon dan bunga-bunga cantik. Di sini nanti anak-anak tidak didorong untuk menjadi unggul melainkan hanya untuk tumbuh. Alam adalah taman bermain paling sempurna untuk anak-anak. Di alam, anak-anak bisa berlarian dengan bebas dan di sini juga selalu ada

makanan sehat. Pada episode ini awal-awal Lee Seung Gi bercerita ketika masa kecilnya. Dimana waktu itu Lee Seung Gi berlarian bebas di lapangan. Lee Seung Gi bercerita saat usianya empat atau lima tahun, dia tinggal di Jecheon selama sekitar satu tahun. Saat itu, Jecheon hanyalah tanah peternakan. Setelah makan siang, di sore hari, dia hanya bermain di lapangan. Dia sadar tak ada tempat untuk anak-anak berlarian di kota. Jika kamu membebaskan mereka di hutan atau di alam, mereka akan saling menjalin hubungan. Mereka akan bermain bersama. Mereka akan dapat kesempatan itu. Sutradara dan Lee Seung Gi sering membicarakan ini sambil syuting “All the Butlers”. Mereka sering membicarakan itu. Di mana anak-anak zaman sekarang seharusnya berlarian dan bermain. Seperti itulah proyek mengundang anak-anak ke hutan dimulai. Sifat anak-anak sesuai umurnya. Umur 4 tahun biasanya keras kepala. Mereka juga belum sepenuhnya bisa dalam membersihkan diri, menyikat gigi, dan buang air. Anak umur 5 dan 6 tahun mulai berselisih saat bermain. Itu saat mereka penuh rasa penasaran dan fisiknya jadi sangat kuat.

Lee Seung Gi mengajak teman-teman artis lainnya yang mau berpartisipasi dalam acara *reality show* ini. Para anggota yang terpilih, mereka berbincang di rumah Jung So Min untuk mendiskusikan apa yang baik untuk anak-anak nanti. Hari berikutnya para pendamping berangkat ke lokasi yang terletak di Jjigbaggol. Para pendamping melihat-lihat lokasi yang akan digunakan dari halaman, dapur, runag makan, rumah, dan lain-lain. Lee Seung Gi membuat dingklik untuk menyangga anak-anak ketika mereka

butuh sedangkan untuk Lee Seo Jin, Kang Na Rae, dan Jung So Min membuat makanan yang untuk anak-anak, ketika membuat makanan pun harus sesuai dengan takaran untuk anak-anak tidak boleh sembarangan karena untuk kepentingan tumbuh kembang anak. Keesokan paginya para pendamping menunggu anak-anak datang, sambil nunggu Kang Na Rae dan Jung So Min membuat mahkota bunga dan pernak-pernik lainnya untuk penyambutan anak-anak. Pertama datang ada Ma Yi Hyeon yang berusia empat tahun. Ma Yi Hyeon datang dengan senang, berkenalan dengan para pendamping bahkan menirukan Kang Na Rae saat mempraktekkan dinosaurus berjalan dan berbunyi. Lee Seung Gi mengajak Ma Yi Hyeon ke kebun untuk melihat tanaman apa yang ada dan menebak nama sayur dan buah. Anak yang datang selanjutnya ada Brooke dan Grace, mereka kakak beradik kembar. Saat datang ke lokasi brooke langsung akrab sedangkan Grace masih malu-malu.

Dialog Episode 1

Yi Hyeon suka *Toy Story*. Na Rae mencoba menjadi dinosaurus. Yi Hyeon suka saat melihat Na Rae dan Yi Hyeon meniru apa yang dilakukan Na Rae tadi.

Ibu Yi Hyeon : Yi Hyeon, Bibi berubah menjadi dinosaurus

Na Rae : aaaaaaa (bersuara seperti dinosaurus)

Jung So Min : kamu dengar dinosaurus itu? Dari mana asalnya? Dinosaurus jenis apa itu?

Na Rae muncul dari semak dan berlari seperti dinosaurus kearah Yi Hyeon.

Yi Hyeon : dor (mengarahkan jarinya kearah Na Rae)

Ibu Yi Hyeon : Yi Hyeon, tunjukkan dinosaurusmu

Yi Hyeon meniru setiap detailnya, bahkan getaran tubuhnya dan ekspresi wajahnya sempurna sambil meraung. Kedua tangannya mencengkram dan kakinya dihentakkan seperti dinosaurus.

Lee Seung Gi mengajak Yi Hyeon ke kebun untuk melihat macam-macam tumbuhan. Saat Lee Seung Gi ingin mengenalkan tumbuhan yang lain, Yi Hyeon ragu-ragu untuk melangkah ke arah Lee Seung Gi karena ada tanah. Saat menginjak tanah pun sambil berjinjit karena tidak terbiasa dengan tanah.

Brooke dan Grace saat sudah sampai Jjigbaggol bermain balon dan meniupnya, saat selesai bermain Brooke ingin makan sesuatu dan Brooke cuci tangan terlebih dahulu.

Lee Seo Jin : kamu mau naik? Bisa cuci tanganmu? Ini sabunnya. Kamu mencuci tanganmu dengan baik

2. Episode 2

Episode dua di publikasikan pada tanggal 13 Agustus 2019 dengan durasi 70 menit 28 detik. Pada episode ini masih dilanjutkan dengan kehadiran anak-anak yang lain yang sudah sampai di Jjigbaggol. Anak-anak belajar beradaptasi dengan para pendamping dan anak-anak lainnya yang sudah datang. Untuk para pendamping juga menanyakan perihal tentang anak-anak kepada orang tua mereka, baik dari kesukaan makanan dan tidak kesukaan, dari sifat peranak bagaimana, sehingga para orang tua menjelaskan semuanya. Episode ini anak-anak diajak ke peternakan, di area peternakan

ada hewan kelinci dan ayam, kegiatan mereka memberi makan ayam dan kelinci, mengambil telur ayam, dan bermain dengan kelinci. Anggota pendamping yang menemani anak-anak di peternakan ada Lee Seung Gi dan Park Na Rae sedangkan yang memasak untuk makan selanjutnya ada Lee Seo Jin dan Jung So Min. Para pendamping setiap kegiatan yang dilakukan saling membagi tugas dan saling membantu. Ketika sudah waktunya makan, anak-anak makan bersama-sama sambil bergurau dan bernyanyi bersama. Setelah itu anak-anak bermain di halaman untuk mencari dan menemukan macam-macam serangga. Sedangkan Brooke dan Grace setelah makan mereka meminta untuk gosok gigi, mereka ditemani gosok gigi oleh Lee Seo Jin. Puas bermain di halaman anak-anak melanjutkan bermain di dalam rumah. Ada bermacam-macam mainan anak salah satunya yang dimainkan anak-anak ada kelereng, menggunting kertas, menggambar, *puzzle*, dan bermain pernak-pernik anak.

Dialog Episode 2

Anak-anak pergi untuk melihat hewan-hewan yang ada di peternakan.

Na Rae : mari melihat kelinci. Yi Hyeon, mau pergi melihat kelinci?

Yi Hyeon : ya

Grace : kelinci kelinci kelinci (sambil berjalan lompat-lompat)

Brooke : kelinci kelinci kelinci (meniru suara Grace)

Yi Hyeon : kelinci kelinci kelinci (meniru Brooke dan Grace)

Grace : lompat lompat lompat (berjalan lompat-lompat) Brooke,
ayo lihat kelinci

Yi Hyeon : ayo berlari untuk melihat kelinci

Lee Seung Gi : baik, bagus. Berlahan hati-hati jangan sampai jatuh

Brooke : kita harus memberi mereka wortel

Anak-anak yang lain memberi kelinci makanan wortel.

Yi Hyeon : dua wortel (melempar wortel)

Lee Seung Gi : kelincinya melompat, kelinci itu manis, bukan? Kelincinya cantik

Yoo Jin : tapi aku tidak bisa memegangnya

Lee Seung Gi : kamu tidak bisa memegangnya?

Yoo Jin : tidak

Lee Seung Gi : kamu bisa memegangnya seperti ini (memegang kelinci).
Pelan saja tidak apa-apa. Kamu takut?

Grace mengambil makanan ayam semangkuk penuh dan menaruh sembarangan di kandang kelinci. Brooke mencontohkan cara menaruh makanan hewan di dalam kotak makan yang sudah disediakan. Setelah dari peternakan anak-anak makan.

Brooke : Grace jika kamu tuangkan di sini, kelinci akan memakannya
(menuangkan di kotak makan hewan)

Yoo Jin : aku kelinci (kedua tangan diangkat keatas sejajar dengan kepala, kedua jari digerakkan keatas dan kebawah seperti kelinci)

Jung So Min : kamu kelinci

Yoo Jin : lompat lompat lompat (sambil loncat)

Setelah makan Brooke menghampiri Lee Seo Jin untuk sikat gigi. Grace awalnya menyikat gigi sendiri dan diawasi Lee Seo Jin, tapi akhirnya di bantu menyikat gigi Lee Seo Jin.

Brooke : sekarang, ayo sikat gigi

Grace : aku lebih dahulu

Lee Seo Jin : kamu mau sikat gigi lebih dahulu?

Lee Seo Jin : kamu tahu cara menyikat gigi? Kamu mau aku menyikat gigimu? Kamu mau aku melakukannya? (menggosok gigi Grace)

Grace : satu, dua, tiga, empat, lima (menghitung setiap hitungan satu angka berkumur dan membuangnya)

Lee Seo Jin : Brooke, kamu mau menyikat gigi?

Brooke : ayo sikat gigi

Lee Seo Jin : kamu pandai menyikat gigi, kamu pandai melakukannya

Brooke menyikat gigi dengan baik dan hati-hati. Setelah sikat gigi Grace bermain mobil-mobilan dan Brooke bernyanyi dan lain-lain. Anak-anak yang lain bermain bola di halaman bersama Na Rae.

Yoo Jin : ini milikku (mengejar bola)

Na Rae : ini milikmu

Brooke : Paman, bagaimana cara memakainya? (membuka kotak)

Lee Seo Jin : itu ikat rambut, mau kupakaikan padamu? Mau pakai itu di tanganmu? (menaruh gelang di tangan Brooke)

Anak-anak bermain di ruangan lainnya, Yi Hyeon dan Yi Han bermain kelereng, Brooke menggunting kertas, Yoo Jin bermain tongkat kecil.

3. Episode 3

Episode tiga di publikasikan pada tanggal 19 Agustus 2019 dengan durasi 70 menit 3 detik. Pada episode ini diawali dengan wawancara kepada para orang tua kenapa mereka ingin mendaftarkan anak-anak mereka untuk ikut acara reality show ini. Hampir semuanya menjawab bahwa para orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga kurang memberikan kebebasan kepada anak di tempat-tempat alam yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak dan untuk menumbuhkan kemandirian serta perkembangan dan pertumbuhan anak juga. Diawali dengan beraktivitas di hutan pinus yang sudah ada permainan jembatan gantung karena itu merupakan aktivitas yang menyenangkan dan tantangan bagi anak-anak. Anak-anak berkenalan dengan pasir, mereka belum terbiasa dengan pasir dan pertama kali anak-anak disini dibiasakan untuk menapak di pasir, sebelumnya anak-anak ada yang kurang nyaman dengan pasir. Anak-anak dilatih berjalan diatas pasir dengan beralas kaki atau tanpa sepatu dan mereka lama kelamaan terbiasa dengan pasir bahkan anak-anak sangat senang dan bangga dengan diri mereka sendiri bahwa mereka sudah berhasil. Sangking senangnya anak-anak berlompat-lompat dan memainkan pasir dengan tangan mereka. Selanjutnya anak-anak beraktivitas belajar bagaimana cara menanam pohon yang dicontohkan oleh Lee Seung Gi. Anak-anak menikmatinya dan bekerja keras untuk bisa mencangkul dan menanam pohon dengan baik. Saat

diperkenalkan dengan pohon blueberry, anak-anak memetik buah blueberry dan memakannya langsung dari pohonnya. Anak-anak ketagihan memakan blueberry karena rasanya enak. Selesai anak-anak makan malam dilanjutkan ke kamar karena waktunya tidur malam. Para pendamping menidurkan anak-anak, ada yang mendongengkan terlebih dahulu, ada yang bercanda terlebih dahulu, ada yang nangis karena tidak terbiasa di tempat baru dan lain-lain. Setelah para pendamping menidurkan anak-anak, mereka memberi tahu para orang tua lewat handphone apa saja kegiatan yang dilakukan anak selama sehari tadi.

Dialog episode 3

Ada jembatan gantung yang dibuat oleh Lee Seung Gi dan dibantu Jung So Min. anak-anak mengantri bermain di jembatan gantung, anak-anak ingin mencobanya. Saat Grace mencobanya ternyata jembatan gantungnya terlalu lebar, sehingga diperbaiki kembali oleh Lee Seung Gi agar memudahkan anak-anak.

Lee Seung Gi : Yi Han, kamu pernah melihat ini? Apa ini? (menunjuk jembatan gantung)

Yi Han : untuk dinaiki

Lee Seung Gi : ini jembatan gantung

Saat giliran Yoo Jin menaiki jembatan gantung, dipertengahan bermain ternyata kakinya tidak sampai karena jarak tali satu ketali lainnya terlalu lebar. Lee Seung Gi langsung memperbaiki jembatan gantungnya.

Yoo Jin : anak empat tahun sepertiku tidak bisa melakukannya

Na Rae : anak empat tahun tidak bisa

Yoo Jin : ya

Anak-anak main pasir dekat jembatan gantung, sepatu Yi Hyeon kemasukan pasir dan Yi Hyeon merasa tidak nyaman.

Yi Hyeon : pasirnya masuk

Na Rae : pasirnya masuk ke sepatumu? Kemarilah, sini berikan kepadaku. Tapi tidak apa-apa jika ada pasir di sepatumu, ini bukan hal yang buruk

Yoo Jin : pasir (sambil lihat bawah) ada banyak pasir

Jung So Min : ada banyak pasir? Dimana banyak pasir?

Lee Seung Gi : kenapa kamu tidak membiarkan mereka bermain bertelanjang kaki?

Na Rae dan Lee Seung Gi menyuruh Yi Han untuk bertelanjang kaki agar anak-anak yang lain mau meniru.

Lee Seung Gi : lepas sepatumu

Na Rae : ayo bertelanjang kaki (sambil melepaskan sepatu Yi Hyeon) kurasa dia tidak mau

Lee Seung Gi : dia benci bertelanjang kaki

Yi Hyeon meletakkan kakinya di pasir secara perlahan, tapi masih dengan berjinjit karena belum terbiasa.

Na Rae : tidak apa-apa, kamu tidak perlu melakukan itu. Kamu bisa bermain sekarang. Bermainlah, lebih enak seperti itu, bukan?

Grace : (memperhatikan Yi Hyeon) kenapa dia tidak pakai sepatu?

Na Rae : kenapa dia tidak punya sepatu? Dengar, kamu juga mau bermain tanpa sepatu?

Grace : ya

Na Rae : baiklah, lepas sepatumu. Seperti ini, cobalah menginjak pasir

Grace menginjak pasir dengan berani, Yi Hyeon melihat Grace berani menginjak pasir. Yi Hyeon memberanikan diri melangkah sedikit demi sedikit untuk melawan rasa takutnya. Untuk pertama kali Yi Hyeon merasakan pasir di seluruh kakinya. Yi Hyeon sangat Bahagia bisa melakukannya. Brooke juga melepas sepatunya.

Na Rae : bagus. Ayo lepas sepatumu juga Brooke. Bagus, ayo bermain (melepaskan sepatu Brooke)

Lee Seung Gi : mereka sangat menggemaskan. Saat anak-anak melihat anak lain melakukan sesuatu mereka meniru

Jung So Min : mereka mengikuti

Lee Seung Gi : itulah pentingnya mengajarkan mereka hal baik

Brooke : kamu juga harus melakukan ini, kamu juga harus bermain dengan kakimu

Na Rae : cobalah menginjak pasir dengan kakimu

Bermain pasir tanpa sepatu rasanya menyenangkan, anak-anak melompat-lompat di atas pasir dan mereka sudah mulai nyaman berjalan di pasir. Alam adalah taman bermain dan sekolah dengan banyak pembelajaran.

Na Rae : lompat lompat lompat

Yi Han : aku akan membuat rumah kodok

Na Rae : baiklah, rumah kodok? Mau membuat rumah kodok Bersama? (tanya anak-anak)

Yi Hyeon : ya

Saat masih bermain Yi Hyeon ingin buang air kecil, Grace juga ingin buang air kecil. Karena dari hutan pinus ke toilet rumah lumayan jauh, Na Rae menawarkan Grace buang air di semak-semak. Tapi Grace tidak mau karena inginnya di toilet. Grace di antar Jung So Min ke rumah Jjibaggol.

Jung So Min : kemarilah, kamu mau buang air di sini? (menunjuk toilet)

Grace : tidak

Jung So Min : tidak? Lalu di mana?

Grace : tadinya di sini (ke toilet lainnya)

Anak-anak pergi menuju kebun untuk memetik dan menanam sayuran dan buah.

Na Rae : cobalah memetik tomat

Lee Seung Gi : sekarang, mari tanam pohon blueberry

Brooke : kita menanam pohon blueberry

Lee Seung Gi : anak-anak akan kutunjukkan cara mencangkul

Sebelum menanam anak-anak memakai sarung tangan terlebih dahulu, setelah itu Lee Seung Gi mencontohkan cara menanam pohon. Anak-anak mencontoh cara menggali. Lee Seung Gi memasukkan pohon blueberry ke tanah dibantu anak-anak menutupi dengan tanah dan menyiram tanaman yang sudah mereka tanam tadi maupun yang sudah ada di kebun.

Yoo Jin : tumbuhlah besar (sambil menepuk-nepuk pohon blueberry)

Yi Hyeon : aku memetikanya (memetik blueberry)

Na Rae : kamu memetikanya? Bagus

Brooke : aku menggali begitu banyak

Lee Seung Gi : siram akarnya

Jung So Min : mari menyiram pohon agar mereka tumbuh besar dan kuat

4. Episode 4

Episode empat di publikasikan pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan durasi 70 menit 3 detik. Pada episode ini anak-anak setelah bangun pagi ingin ke kebun untuk makan blueberry, anak-anak sangat menyukai blueberry karena mereka tidak bisa melupakan buah tersebut. Selesai makan blueberry anak-anak membersihkan dan merapikan kamar mereka serta berganti pakaian sendiri. Anak-anak bermain di halaman yang bergelap tikar berjejer, anak-anak bermain sesuai dengan imajinasinya masing-masing, tikarnya ada yang menjadikannya sebagai mobil, rumah, tempat karaoke dan lain-lain. Tiba-tiba hujan turun, inilah kesempatan anak-anak untuk bermain dan mengamati air hujan. Anak-anak juga mengkhawatirkan pohon blueberry yang kehujanan. Anak-anak berlomba-lomba mengumpulkan air hujan ke baskom, air hujan merupakan hal menyenangkan bagi anak-anak. Setelah puas bermain hujan, anak-anak ke kebun memetik lobak untuk orang tua anak-anak sebagai oleh-oleh, anak-anak juga belajar bagaimana cara mencabut lobak dengan benar. Mencabut lobak selesai dilanjutkan makan malam, ketika makan malam ada kejadian lucu, dimana giginya Kang Yi Han goyah dan harus dicabut tapi Kang Yi Han takut. Akhirnya para anggota

pendamping bertanya pendapat apakah Kang Yi Han giginya dicabut atau tidak kepada anak-anak yang lainnya. Saat salah satu anak membahas tentang ibu tiba-tiba Ma Yi Hyeon menangis karena kangen ibunya. Waktu Ma Yi Hyeon masih menangis, anak-anak lainnya saling menghibur Ma Yi Hyeon dengan bernyanyi bersama dengan anak-anak lainnya dan para pendamping agar Ma Yi Hyeon tidak menangis lagi. Beberapa menit kemudian para orang tua menjemput anak mereka untuk Kembali ke rumah mereka masing-masing, anak-anak saling berpelukan dengan orang tua mereka karena merasa kangen. Anak-anak berpamitan pulang kepada para pendamping.

Dialog Episode 4

Saat Lee Seung Gi makan di dapur, dia melihat Yi Hyeon berdiri tidak nyaman. Yi Hyeon selalu memegang bagian belakang tubuhnya.

Lee Seung Gi : Yi Hyeon, ada apa? Kamu mau buang air?

Yi Hyeon : ya

Lee Seung Gi : benarkah? Baiklah (mengantar Yi Hyeon ke toilet)

Hujan tuturn tiba-tiba saat anak-anak masih bermain. Jung So Min dan Lee Seo Jin menyuruh anak-anak masuk ke dalam rumah. Anak-anak melihat hujan dari jendela. Berhubung hujan diperkirakan masih lama, para pendamping sepakat untuk anak-anak bermain hujan karena hujan adalah sesuatu yang bisa dimainkan anak-anak dengan semua indra. Saat hujan pun udara juga bersih, anak-anak bisa menyentuh hujan langsung dengan tangan mereka.

Na Rae : kita kumpulkan air hujannya (membagikan baskom)

Jung So Min : ini menghasilkan suara, kamu mendengar suara hujan?
Maukah kamu mengumpulkan air hujan dan memberikannya kepadaku?

Yi Hyeon : ya

Jung So Min : tolong ambilkan air hujannya

Yi Hyeon : aku berhasil (mengangkat baskom)

Jung So Min : pegang seperti ini (mencontohkan cara pegangnya) jika terlalu berat, kamu bisa meletakkannya

Yoo Jin : baiklah

Brooke sibuk sendiri berjalan mencari tempat yang banyak untuk mendapatkan air hujan. Brooke mengelilingi halaman sampai dia puas mendapatkan air yang banyak.

Jung So Min : Brooke, kamu mengumpulkan banyak air hujan?

Na Rae : Brooke, kamu mau ke mana?

Brooke : ada air

Setelah bermain hujan dan berganti pakaian, para pendamping mengajak anak-anak mencabut lobak yang nantinya akan diberikan kepada orang tua.

Lee Seung Gi : anak-anak sebelum kalian pergi, ayo cabut lobak untuk orang tua kalian. Mari mencabut lobak untuk orang tua kalian, ya?

Na Rae : itu lobak dan kita harus mencabutnya sekarang. Jika tidak mereka akan mati. Kita harus mencabutnya, bukan?

Yi Hyeon : aku akan mencabut semuanya (bergaya seperti dinosaurus)

Na Rae : sebelum berkerja, kita harus memakai sarung tangan agar tangan kita tidak terluka

Lee Seung Gi : Paman akan memperagakannya untuk kalian. Tekuk daunnya, peganglah dekat akarnya, satu dua tiga cabut seperti ini. Wah besar sekali

Yoo Jin mengamati Lee Seung Gi saat mencabut, dia mempraktikkan tapi selalu gagal. Yoo Jin terus mencoba sampai bisa, untuk anak lainnya mereka sudah berhasil dan mendapat lobak yang besar-besar.

Yoo Jin : Paman, lihat ini (menunjukkan lobak cabutannya) ukurannya sangat besar

Na Rae : kamu pandai sekali mencabutnya

5. Episode 5

Episode lima di publikasikan pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan durasi 68 menit 16 detik. Pada episode ini anak-anak Kembali ke Jjigbaggol, setelah beberapa hari pulang ke rumah. Akhirnya mereka Kembali bertemu dengan teman-teman lainnya dan para pendamping. Anak-anak saling melepas kangen, Brooke dan Grace memberikan hadiah berupa gambar untuk para anggota pendamping sebagai tanda sayang mereka. Gambar itu di buat sendiri oleh Brooke dan Grace. Pada episode ini juga ada anak tambahan lagi namanya Lee Jeong Heon umurnya enam tahun. Anak-anak lain saling berkenalan dengan anak baru itu. Lalu anak-anak makan bersama-sama, setiap waktu makan anak-anak dilatih untuk belajar menyukai makanan yang sudah di hidangkan. Setelah makan anak-anak meniup balon dan memainkan

balonnya. Kemudian aktivitas selanjutnya anak-anak dan para anggota pendamping jalan kaki untuk menuju ke rumah pohon yang sudah jadi, sebelumnya di bangun oleh Lee Seung Gi. Anak-anak sangat bersemangat dan senang bermain di rumah pohon. Anak-anak disuruh menghias rumah pohon menggunakan benda-benda alam yang ada disekitar rumah pohon. Anak-anak saling berkompetisi untuk mendapatkan benda-benda hiasan rumah pohon. Saat Lee Jeong Heon ingin menaikkan batang pohon ke rumah pohon, anak-anak lainnya saling membantu dan bekerja sama menarik batang pohon itu menggunakan tali untuk diletakkan di dalam rumah pohon. Setelah berhasil meletakkan batang pohonnya anak-anak merasa bangga karena mereka berhasil melakukannya. Menyusun batang-batang pohon untuk dijadikan kursi untuk anak-anak duduk di rumah pohon setelah selesai semua anak-anak dan para anggota pendamping makan semangka bersama-sama. Selesai semuanya anak-anak kembali ke rumah, tapi karena ingin bermain lagi, Lee Jeong Heon dan Kang Yi Han mengajak Lee Seung Gi bermain petak umpet.

Dialog episode 5

Hari ini anak-anak kembali ke Jjibaggol. Anak-anak akan bertemu teman-temannya kembali. Rumah pohon yang di buat Lee Seung Gi sudah jadi. Saat Brooke dan Grace datang, mereka memberikan hadiah berupa gambar yang di gambar Brooke dan Grace sendiri untuk para pendamping.

Ibu B dan G : Brooke, kamu punya sesuatu milik Paman Seung Gi ada sesuatu di sakumu untuk Paman Seung Gi. kemarilah (menggandeng Brooke)

Lee Seung Gi : apa dia membawa sesuatu?

Ibu B dan G : dia menggambar

Lee Seung Gi : benarkah?

Ibu B dan G : ada sesuatu di sakumu untuk Paman Seung Gi

Lee Seung Gi : kamu punya sesuatu untukku? Tolong berikan kepadaku. kamu membuat ini untukku?

Brooke : ya

Lee Seung Gi : coba kulihat, apa ini?

Brooke : ini salju

Lee Seung Gi : ini artinya apa, Brooke?

Grace : di sini gelap (menunjuk gambar)

Brooke : aku juga mewarnainya merah di sini (menunjuk gambar)

Na Rae : apa ini? Kamu menulis surat untukku?

Brooke : ya

Na Rae : terima kasih. (menunjukkan kertas) lihat ini, Brooke membuat gambar untukku. Bukankah ini bagus?

Jung So Min : maukah kamu memberikannya kepadaku? terima kasih. Peluk aku (memeluk Grace)

Ibu B dan G : itu untuk Paman Seo Jin

Lee Seo Jin : kamu menulis surat untukku? Terima kasih

Menuju waktu makan, Yi Han mengangkat, menata meja dan alat makan. Jeong Heon membantu Yi Han mengangkat meja dan menatanya, mereka saling bekerja sama.

Jeong Heon : kamu butuh bantuan?

Yi Han : ini. Ambil satu (mengoper meja)

Na Rae : kalian bekerja sama?

Selesai makan anak-anak bermain balon di halaman. Terlihat Yi Hyeon, Grace, Yi Han dan Jeon Heon saling melempar balon.

Jeong Heon : Yi Han (melempar balon ke Yi Han)

Yi Han : bermainlah denganku

Jeong Heon : baik. Kamu tidak boleh menerbangkannya ke atas sana. Tangkap ini (melempar bola) hei itu milikku. Hentikan (mengejar Yi Han)

Yi Han : akan kuberikan kepadamu

Kegiatan selanjutnya adalah pergi ke rumah pohon.

Yoo Jin : aku ingin menghias rumah pohon

Jung So Min : mari kita hias

Lee Seung Gi : lihatlah, rumahnya sudah jadi. Kamu ingin melihatnya, bukan?

Grace : kamu harus hati-hati, awas licin (berjalan ke atas)

Lee Seung Gi : anak-anak, cobalah ini (melompat-lompat) ini sangat kukuh

Jung So Min : kamu bisa melompat seperti itu?

Lee Seung Gi : ini sangat aman

Yi Han : bisakah kita menghias tempat ini sekarang?

Na Rae : mari kita lakukan

Lee Seung Gi : kita akan memakai tempat ini. Temukan hal-hal yang ingin kalian pakai, untuk memenuhi tempat ini dengan berkeliling, bawa apapun yang kalian mau

Jeong Heon : bagaimana dengan ranting?

Lee Seung Gi : kamu bisa bawa ranting, biji pinus, bunga...

Yi Hyeon : batu batu batu (sambil membawa batu ke rumah pohon)

Anak-anak membawa bermacam-macam benda dari alam untuk hiasan rumah pohon. Anak-anak saling gotong royong saat menarik batang pohon yang besar untuk di tempatkan di dalam rumah pohon sebagai tempat duduk.

Jeong Heon : aku menemukan tali di sini

Lee Seung Gi : kamu juga punya tali? Bawa masuk. Jeong Heon, kamu pasti punya ide. Akan diapakan tali itu

Jeong Heon : aku menemukan sesuatu, aku menemukan ini Paman (membawa batang pohon)

Lee Seung Gi : kamu menemukannya? Baik, letakkan di sana. Aku tidak mengira Jeong Heon sekuat ini

Jeong Heon : Bibi, bawakan ini untukku (menunjuk batang pohon besar)

Na Rae : kamu ingin aku membawa ini?

Jeng Heon : aku akan ambil tali. Ikat

Na Rae : ikat? Apa akan berhasil? Aku akan mengikatnya

Brooke : Grace!

Na Rae : kita harus melakukan ini Bersama. Bisakah kita membawanya ke atas?

Anak-anak siap dengan posisi masing-masing untuk bekerja sama menarik batang pohon ke rumah pohon.

Lee Seo Jin : mereka hampir berhasil

Na Rae : Tarik lebih kuat

Lee Seung Gi : sedikit lagi, hati-hati dengan kakimu

Na Rae : mari lakukan dengan aba-aba. Satu dua tiga ayo ayo

Lee Seung Gi : ayo, mari selesaikan

Yi Han : yey hore

Lee Seung Gi : tepuk tangan

Na Rae : siapa yang melakukan ini?

Anak-anak : kami!

Jeong Heon ingin bermain petak umpet. Jeong Heon bermain dengan Yi Han dan Lee Seung Gi. mereka bermain dengan gembira dan petak umpet merupakan permainan kesukaan Jeong Heon.

Jeong Heon : mari bermain petak umpet

Lee Seung Gi : apa? Kamu ingin bermain petak umpet?

Jeong Heon : ya

Lee Seung Gi : batu, kertas, gunting Jeong Heon, kamu jaga

Jeong Heon : ya (melompat bahagia)

Lee Seung Gi : teriak petak umpet, kami akan pergi. Kamu tidak boleh melihat jangan lihat

C. Aspek-aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-6 Tahun dalam *Reality Show* “Little Forest” (episode 1-5)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis amati melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog, maka terdapat beberapa aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun dalam *Reality Show* “Little Forest” dari episode 1-5 dengan beberapa indikator tingkat pencapaian yang sesuai dengan Permendikbud nomer 137 tahun 2014, sebagai berikut:

Tabel 3.4
aspek perkembangan fisik motorik usia 4-6 tahun
sesuai *reality show* “little forest”

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Menendang sesuatu secara terarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan permainan fisik dengan aturan 2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 3. Melakukan kegiatan kebersihan diri
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 	-

Setelah mengetahui beberapa aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun, maka terdapat runtutan indikator aspek perkembangan fisik motorik anak 4-5 dan 5-6 tahun yang sesuai dengan beberapa cuplikan *Reality Show* “Little Forest” untuk episode 1-5.

Tabel 3.5
aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun
dalam *reality show* “little forest”

Lingkup Perkembangan	Aspek perkembangan	perkembangan dalam <i>reality show</i> “little forest”	Waktu	Episode
Motorik Kasar	Meniru gerakan binatang, tertiuap, pesawat dsb	1. Menirukan gerakan dinosaurus	52:29-54:03	1
		2. Menirukan hewan kelinci	44:47-44:53	2
	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	1. Bermain jembatan gantung	03:13-04:31	3
		1. Meloncat di rumah pohon	48:12-48:30	5
	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	1. Meloncat di rumah pohon	48:12-48:30	5
	Melempar sesuatu secara terarah	1. Memberi makan kelinci	21:28-21:47	2
		2. Bermain balon	41:08-41:22	5
		1. Bermain balon	41:08-41:22	5
	Menangkap sesuatu secara tepat	1. Bermain balon	41:08-41:22	5
	Menendang sesuatu secara terarah	1. Bermain sepak bola	01:01:02-01:01:06	2
Motorik Halus	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek,	1. Bermain kelereng	01:07:11-01:09:02	2
		2. Bermain pasir	14:26-15:28	3
		3. Menggali, menanam,	21:50-31:25	3

	mengepal, memelintir, memilin, memeras)	menyiram, dan memetik buah		
		4. Mencabut lobak	40:03-44:42	4
Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal	1. Menggunakan toilet	21:52-22:16	4

Tabel 3.6
aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun
dalam *reality show* “little forest”

Lingkup Perkembangan	Aspek Perkembangan	Perkembangan dalam <i>reality show</i> “little forest”	Waktu	episode
Motorik Kasar	Melakukan permainan fisik dengan aturan	1. Bermain petak umpet	01:02:20-01:04:17	5
	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	1. Mengangkat meja dan menata meja	30:39-32:41	5
		2. Menarik batang pohon dengan tali	55:11-56:07	5
	Melakukan kegiatan kebersihan diri	1. Mencuci tangan	01:05:08-01:05:34	1
		2. Menyikat gigi	57:18-01:00:00	2
Motorik Halus	Menggambar sesuai gagasannya	1. Menggambar	20:44-23:19	5
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1. Menggali dan menyiram tanaman buah	21:50-31:25	3
		2. Bermain hujan	30:10-35:45	4
Kesehatan dan perilaku keselamatan	-	-	-	-

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Aspek-aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-6 Tahun dalam *Reality Show* “Little Forest” (episode 1-5)

Aspek-aspek perkembangan fisik motorik dalam *reality show* “Little Forest” banyak sekali disajikan melalui dialog yang dilakukan oleh para pemain dalam setiap adegan yang dilakukan secara alami saat melakukan sesuatu. Hal ini menjadi mudah dipahami karena *reality show* “Little Forest” tidak hanya ditayangkan di TV tapi juga diunggah dan ditayangkan melalui prime video dan youtube sehingga dapat ditonton secara berulang kali.

Berdasarkan hasil deskripsi dari *Reality Show* “Little Forest” episode 1-5 terutama pada usia 4-6 tahun menurut Permendikbud nomer 137 tahun 2014 yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, maka bentuk aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak pada *Reality Show* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun

- a. Motorik kasar

- 1) Menirukan gerakan dinosaurus



Gambar 4.1
Meniru Gerakan dinosaurus

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 1, menunjukkan episode dengan adegan Yi Hyeon dan orang tuanya serta para pendamping yang melihat aksi Na Rae yang menjadi dinosaurus yang keluar dari semak-semak dan berlari sambil mencengkram jari-jarinya seperti cara berlarnya dinosaurus. Yi Hyeon memperhatikan apa yang dilakukan Na Rae, Ibu Yi Hyeon melihat Yi Hyeon dan menyuruh Yi Hyeon untuk meniru juga. Yi Hyeon langsung berdiri dan memperlihatkan aksinya dalam menirukan dinosaurus, dengan cara berjalan sambil menghentakkan kakinya dan kedua tangannya yang mencengkram sambil kepalanya di geleng-gelengkan serta mengeluarkan suara seperti dinosaurus. Orang-orang yang melihat pada tertawa dengan kelucuan Yi Hyeon dan memberikan pujian kepadanya.

Ibu Yi Hyeon : Yi Hyeon, Bibi berubah menjadi dinosaurus

Na Rae : aaakkk (bersuara nyaring seperti dinosaurus)

Jung So Min : kamu dengar dinosaurus itu? Dari mana asalnya? Dinosaur jenis apa itu?

Na Rae muncul dari semak dan berlari seperti dinosaurus kearah

Yi Hyeon

Yi Hyeon : dor (mengarahkan jarinya kearah Na Rae)

Ibu Yi Hyeon : Yi Hyeon, tunjukkan dinosaurusmu

Yi Hyeon berdiri lalu berjalan sambil menghentakkan kakinya dan kedua tangannya yang mencengkram sambil kepalanya di geleng-gelengkan

Yi Hyeon : khuurooowww (bersuara seperti dinosaurus)

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa menirukan dinosaurus. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya.

Ketika anak meniru gerakan-gerakan yang dilihatnya, anggota badan akan bergerak sehingga membantu anak melatih motoriknya termasuk motorik kasarnya. Pendapat Dave yang mengembangkan teori dari Benyamin Bloom menyatakan bahwa salah satu kategori yaitu menirukan, berarti anak menirukan apa yang dilihat dari gerakan motorik yang dicontohkan dengan baik dan benar. Sehingga untuk meningkatkan gerak fisik motorik pada titik ini, bisa ditunjukkan dengan gerakan spesifik, atau hanya gerakan yang ditampilkan.⁴⁴

⁴⁴ Panggung Sutapa, *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), hlm. 19-20.

2) Menirukan hewan kelinci



Gambar 4.2
Menirukan Hewan Kelinci

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 2, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak sedang makan siang dengan menu telur tornado. Anak-anak ingin telurnya dihias bentuk-bentuk yang mereka inginkan menggunakan saos tomat, Yoo Jin ingin telurnya digambar bentuk kelinci. Sangking senangnya Yoo Jin menirukan gerakan kelinci dengan kedua tangan keatas sejajar dengan kepala, dua jari digerakkan keatas kebawah dan tubuh yang meloncat-loncat tapi sambil duduk karena posisi sedang makan. Yoo Jin menunjukkan gerakan kelincinya kepada So Min.

Yoo Jin : aku kelinci (kedua tangan diangkat keatas sejajar dengan kepala, kedua jari digerakkan keatas dan kebawah seperti kelinci)

Jung So Min : kamu kelinci

Yoo Jin : lompat lompat lompat (sambil loncat)

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa menirukan hewan kelinci. Sesuai dengan

perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya.

Melakukan hal sederhana seperti meniru gerakan, tanpa sadar kita sudah menerapkan perkembangan motorik kasar pada anak. Ketika anak tidak banyak bergerak, orang tua butuh banyak kesabaran. Hindari melakukan kegiatan yang langsung berat. Tetapi bisa mencoba dengan meniru gerakan yang sederhana dan mudah diingat untuk meningkatkan unsur-unsur gerak serta meningkatkan stimulus perkembangan motorik anak.

3) Bermain jembatan gantung



Gambar 4.3
Bermain Jembatan Gantung

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 3, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak dan para pendamping menuju ke hutan pinus. Hutan pinus tersebut sudah terdapat jembatan gantung yang dibuat oleh Lee Seung Gi dan Jung So Min. anak-anak sangat senang saat melihat jembatan gantung, mereka langsung bermain secara bergiliran. Yoo Jin juga semangat mencoba

bermain jempatan gantung dengan kedua tangan sebagai pegangan untuk menggantung dan supaya tidak jatuh.

Lee Seung Gi : Yi Han, kamu pernah melihat ini? Apa ini?
(menunjuk jembatan gantung)

Yi Han : untuk dinaiki

Lee Seung Gi : ini jembatan gantung

Saat giliran Yoo Jin menaiki jembatan gantung, dipertengahan bermain ternyata kakinya tidak sampai karena jarak tali satu ketali lainnya terlalu lebar. Lee Seung Gi langsung memperbaiki jembatan gantungnya.

Yoo Jin : anak empat tahun sepertiku tidak bisa melakukannya

Na Rae : anak empat tahun tidak bisa?

Yoo Jin : ya

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa bermain jembatan gantung. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).

Anak beraktivitas dengan berjalan di atas jembatan gantung dan secara refleks akan melakukan gerakan menggantung ditalinya, itu menggunakan badan, lengan, kaki yang melibatkan otot besar. Piaget dalam Slamet Suyanto (2005:119) penelitian menunjukkan bahwa anak akan memiliki ruang bebas ketika bermain, sehingga anak dapat

mengembangkan kemampuan motoriknya. Saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, anak terlahir dengan kemampuan refleks, dan belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks.⁴⁵

4) Melompat di rumah pohon



Gambar 4.4
Melompat di rumah pohon

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 5, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak masuk ke dalam rumah pohon yang ada di hutan pinus. Untuk membuktikan kekokohan rumah pohonnya Lee Seung Gi menyuruh anak-anak untuk melompat-lompat. Anak-anak pun mengikuti Lee Seung Gi yang melompat-lompat, anak-anak kompak melompat bersama-sama.

Lee Seung Gi : anak-anak, cobalah ini (melompat-lompat) ini sangat kukuh

Jung So Min : kamu bisa melompat seperti itu?

Lee Seung Gi : ini sangat aman

⁴⁵ Rohyana Fitriani, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini” ... hlm. 28.

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa melompat di rumah pohon. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Tanpa sadar setika anak-anak melakukan lompat-lompat di rumah pohon itu sudah melakukan aktivitas untuk perkembangan motorik anak, saat melompat menggunakan kaki yang melibatkan otot besar. Melompat sangat penting untuk melatih motorik kasar pada anak. Kegiatan melompat anak membutuhkan kemampuan keseimbangan, melompat untuk anak 4 tahun sudah berkembang dengan baik.⁴⁶

5) Memberi makan kelinci



Gambar 4.5
Memberi Makan Kelinci

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 2, menunjukkan episode dengan adegan Yi Hyeon dan Yoo Jin yang memberi makan kelinci dengan wortel ke kandang. Di kandang kelinci sudah terdapat kotak panjang untuk tempat makannya. Saat Yi

⁴⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 27.

Hyeon dan Yoo Jin melempar makanan kelinci kedalam kandang kelinci, mereka melempar tepat kedalam kotak makan kelinci. Sangking senangnya mereka terus memberi makan kelinci.

Brooke : kita harus memberi mereka wortel

Anak-anak yang lain memberi kelinci makanan

Yi Hyeon : dua wortel (melempar wortel)

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa memberi makan kelinci. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang melempar sesuatu secara terarah.

Menunjukkan ketika Yi Hyeon menggunakan tangan yang melibatkan otot besar untuk melemparkan wortel kearah kotak tempat makan kelinci.

6) Bermain balon



Gambar 4.6
Bermain Balon

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 5, menunjukkan episode dengan adegan setelah anak-anak meniup balon, mereka bermain di halaman untuk saling bermain

melempar balon. Ada Yi Han dengan Jeong Heon dan Yi Hyeon dengan Grace. Yi Hyeon melemparkan balon kearah Grace, bergantian Grace melempar kearah Yi Hyeon dan Yi Hyeon menangkap balonnya.

Jeong Heon : Yi Han (melempar balon ke Yi Han)

Yi Han : bermainlah denganku

Jeong Heon : baik. Kamu tidak boleh menerbangkannya ke atas sana. Tangkap ini (melempar bola) hei itu milikku.

Hentikan (mengejar Yi Han)

Yi Han : akan kuberikan kepadamu

Yi Hyeon : Grace, tangkap ini

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa bermain balon. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang menangkap sesuatu secara tepat.

Ketika anak melakukan aktivitas seperti bermain balon itu sangat membantu melatih perkembangan motorik anak. Berdasarkan hasil penelitian Departemen Kesehatan Amerika Serikat berpendapat bahwa melempar dan menangkap balon termasuk dalam gerakan pemanasan.⁴⁷ Pemanasan sama halnya anak sudah melakukan olahraga, walaupun sambil bermain balon.

⁴⁷ Panggung Sutapa, *Aktifitas Fisik Motorik dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm. 35.

7) Bermain sepak bola



Gambar 4.7
Bermain Sepak Bola

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 2, menunjukkan episode dengan adegan Na Rae yang menemani Yoo Jin dan Yi Hyeon bermain sepak bola di halaman. Disitu Yoo Jin menendang bola yang mengarah kearah Na Rae yang menjadi gawang.

Yoo Jin : ini milikku (mengejar bola)

Na Rae : ini milikmu

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa bermain sepak bola. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang menendang sesuatu secara terarah.

Gerakan motorik kasar melibatkan penggunaan semua otot besar tungkai.⁴⁸ saat Yoo Jin menendang bola secara terarah sesuai arah gawang yang telah ditentukan. Pada usia ini anak sudah mampu menendang dan menangkap bola. Bermain bola salah satu permainan yang sangat cocok untuk melatih perkembangan motorik anak.

⁴⁸ Anis Nur Laili, Esyuananik, dan Uswatun Khasanah, *Deteksi Dini Perkembangan Berbasis Masyarakat* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 4.

b. Motorik halus

1) Bermain kelereng



Gambar 4.8
Bermain Kelereng

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 2, menunjukkan episode dengan adegan para pendamping yang menemani anak-anak bermain didalam ruangan. Yi Hyeon sedang bermain kelereng dengan Yi Han yang diawasi Na Rae, cara memainkan kelerengnya menjatuhkan kelerengnya pada dari bagian atas sehingga nanti kelerengnya akan meluncur kebawah sehingga menghasilkan bunyi yang berirama. Menjatuhkan kelereng secara berturut-turut jangan terjeda jika ingin menghasilkan bunyi yang lebih indah dan sinkron. Yi Hyeon bermain kelereng dengan cepat, dibantu Na Rae untuk menyimpulkan kelereng yang sudah jatuh sampai bawah. Yi Hyeon dan Yi Han merasa tidak ada capeknya saat bermain kelereng.

Yi Hyeon : kelerengnya turun

Na Rae : Yi Han, jangan terlalu kasar, kamu bisa merusaknya

Saat Lee Seung Gi menuju kearah Yi Hyeon dan Yi Han tidak sengaja menginjak kelereng yang berserakan.

Lee Seung Gi : kelereng... (mengijak kelereng dan kakinya merasa sakit)

Na Rae : lihat paman terluka (berbicara sambil tertawa) apa kubilang? Kamu harus bersikap baik

Na Rea dan So Min memantau Yi Hyeon dan Yi Han bermain kelereng. Sangking semangatnya bermain, Na Rae sampai merasa capek.

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa bermain kelereng. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Menunjukkan ketika Yi Hyeon memegang kelereng dan menaruhnya ke bagian atas secara bergiliran itu termasuk gerakan tangan yang menggunakan otot halus dalam motorik halus. Saat memegang kelereng tangan akan mengepal.

2) Bermain pasir



Gambar 4.9
Bermain Pasir

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 3, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak ketika di hutan pinus, Yi Han yang terlebih dahulu bermain pasir. Anak-anak yang lain masih belum terbiasa dengan pasir dan masih enggan untuk bermain pasir. Lee Seung Gi, Na Rae dan So Min berinisiatif mengenalkan pasir kepada anak berjalan dipasir tanpa alas kaki. Awal-awal masih adaptasi terutama Yi Hyeon yang lumayan sulit beradaptasi dengan pasir, tapi lama kelamaan setelah mencoba beberapa kali Yi Hyeon langsung senang dan mulai memegang pasir dengan tangannya. Yi Hyeon dan anak-anak yang lain bermain pasir bersama dengan membuat rumah kodok dengan pasir didampingi Na Rae. Yi Hyeon dan Yoo Jin terus-menerus menggenggam dan mengepal-ngepalkan pasir.

Yoo Jin : pasir (sambil lihat bawah) ada banyak pasir

Jung So Min : ada banyak pasir? Dimana banyak pasir?

Lee Seung Gi : kenapa kamu tidak membiarkan mereka bermain bertelanjang kaki?

Na Rae dan Lee Seung Gi menyuruh Yi Han untuk bertelanjang kaki agar anak-anak yang lain mau meniru.

Lee Seung Gi : lepas sepatumu

Na Rae : ayo bertelanjang kaki (sambil melepaskan sepatu Yi Hyeon) kurasa dia tidak mau

Lee Seung Gi : dia benci bertelanjang kaki

Yi Hyeon meletakkan kakinya di pasir secara perlahan, tapi masih dengan berjinjit karena belum terbiasa.

Na Rae : tidak apa-apa, kamu tidak perlu melakukan itu. Kamu bisa bermain sekarang. Bermainlah, lebih enak seperti itu, bukan?

Grace : (memperhatikan Yi Hyeon) kenapa dia tidak pakai sepatu?

Na Rae : kenapa dia tidak punya sepatu? Dengar, kamu juga mau bermain tanpa sepatu?

Grace : ya

Na Rae : baiklah, lepas sepatumu. Seperti ini, cobalah menginjak pasir

Grace menginjak pasir dengan berani, Yi Hyeon melihat Grace berani menginjak pasir. Yi Hyeon memberanikan diri melangkah sedikit demi sedikit untuk melawan rasa takutnya. Untuk pertama kali Yi Hyeon merasakan pasir di seluruh kakinya. Yi Hyeon sangat Bahagia bisa melakukannya. Brooke juga melepas sepatunya.

Na Rae : bagus. Ayo lepas sepatumu juga Brooke. Bagus, ayo bermain (melepaskan sepatu Brooke)

Lee Seung Gi : mereka sangat menggemaskan. Saat anak-anak melihat anak lain melakukan sesuatu mereka meniru

Jung So Min : mereka mengikuti

Lee Seung Gi : itulah pentingnya mengajarkan mereka hal baik

Brooke : kamu juga harus melakukan ini, kamu juga harus bermain dengan kakimu

Na Rae : cobalah menginjak pasir dengan kakimu

Bermain pasir tanpa sepatu rasanya menyenangkan, anak-anak melompat-lompat di atas pasir dan mereka sudah mulai nyaman berjalan di pasir. Memegang pasir juga menggunakan tangan.

Na Rae : lompat lompat lompat

Yi Han : aku akan membuat rumah kodok

Na Rae : baiklah, rumah kodok? Mau membuat rumah kodok bersama? (tanya anak-anak)

Yi Hyeon : ya

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa bermain pasir. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Menunjukkan bahwa Yi Hyeon dan Yoo Jin yang awalnya takut dengan pasir dan merasa risih setelah dilatih mereka akhirnya terbiasa dan bahkan sudah bisa memegang pasir. Memegang pasir dengan tangan termasuk gerakan tangan menggunakan otot halus dan sangat mampu mengasah motorik halus pada anak. Saat memegang pasir tangan akan

melakukan gerakan mengelus pasir untuk beradaptasi dan mengepal-
ngepal pasir di tangannya.⁴⁹

3) Menggali, menanam, menyiram, dan memetik buah



Gambar 4.10
Menggali, menanam, Menyiram dan Memetik Buah

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 3, menunjukkan episode dengan adegan saat anak-anak masuk ke kebun mereka takjub dengan beberapa tumbuhan yang terdapat di kebun. Yoo Jin bejalan kearah tumbuhan tomat lalu memetikny. Sebelumnya berkebun anak-anak memakai sapu tangan agar tangannya tidak terluka. Pertama-tama Lee Seung Gi mencontohkan cara menggali tanah menggunakan skop yang benar, anak-anak langsung menggali tanah sesuai tempat yang sudah sudah disediakan. Lalu anak-anak membantu Lee Seung Gi menaruh pohon blueberry kedalam tanah. Setelah menanam buah Blueberry, anak-anak boleh memetik blueberry

⁴⁹ Mahyumi Rantina, Hasmalena, dan Yanti Karmila Nengsih, *Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 79.

dan memakannya secara langsung. Ternyata anak-anak suka blueberry hingga ketagihan untuk terus memakannya. Tahap terakhirnya Lee Seung Gi mengajarkan anak-anak menyiram tumbuhan menggunakan alat penyiram tanaman.

Na Rae : cobalah memetik tomat

Lee Seung Gi : sekarang, mari tanam pohon blueberry

Brooke : kita menanam pohon blueberry

Lee Seung Gi : anak-anak akan kutunjukkan cara mencangkul

Sebelum menanam anak-anak memakai sarung tangan terlebih dahulu, setelah itu Lee Seung Gi mencontohkan cara menanam pohon. Anak-anak mencontoh cara menggali. Lee Seung Gi memasukkan pohon blueberry ke tanah dibantu anak-anak menutupi dengan tanah dan menyiram tanaman yang sudah mereka tanam tadi maupun yang sudah ada di kebun.

Yoo Jin : tumbuhlah besar (sambil menepuk-nepuk pohon blueberry)

Yi Hyeon : aku memetikinya (memetik blueberry)

Na Rae : kamu memetikinya? Bagus

Brooke : aku menggali begitu banyak

Lee Seung Gi : siram akarnya

Jung So Min : mari menyiram pohon agar mereka tumbuh besar dan kuat

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa menggali, menanam, menyiram dan memetik buah. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Menunjukkan adanya perkembangan motorik halus, di mana Yoo Jin dan Yi Hyeon memetik tomat dan blueberry, itu merupakan gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Grace dan Brooke di kebun mereka bereksplorasi dengan tanaman, baik dari menggali, menanam, menyiram, dan memetik blueberry. Agar anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan tangan, mereka harus dapat mengoordinasikan gerakan tubuh mereka yang melibatkan tangan dan mata mereka.⁵⁰ Itu termasuk kegiatan yang baik untuk melatih perkembangan motorik anak.

4) Mencabut lobak



Gambar 4.11
Mencabut Lobak

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 112.

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 4, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak ke kebun untuk mencabut lobak, lobaknya sebagai oleh-oleh untuk diberikan ke orang tua anak-anak. Terlihat Yoo Jin yang berusaha mencabut lobak karena kesusahan dan tidak kuat mencabut lobaknya. Bahkan Yoo Jin melihat teman-temannya yang lain sudah pada mendapatkan lobak dengan ukuran besar. Yoo Jin terus-menerus mencoba mencabut lobak dengan menggunakan kekuatan tangannya sampai bisa mencabut 2 lobak. Yoo Jin langsung memberi tahu kependamping kalau dia sudah bisa mencabut lobak, para pendamping memuji keberhasilan Yoo Jin.

Lee Seung Gi : anak-anak sebelum kalian pergi, ayo cabut lobak untuk orang tua kalian. Mari mencabut lobak untuk orang tua kalian, ya?

Na Rae : itu lobak dan kita harus mencabutnya sekarang. Jika tidak mereka akan mati. Kita harus mencabutnya, bukan?

Yi Hyeon : aku akan mencabut semuanya (bergaya seperti dinosaurus)

Na Rae : sebelum berkerja, kita harus memakai sarung tangan agar tangan kita tidak terluka

Lee Seung Gi : Paman akan memperagakannya untuk kalian. Tekuk daunnya, peganglah dekat akarnya, satu dua tiga cabut seperti ini. Wah besar sekali

Yoo Jin mengamati Lee Seung Gi saat mencabut, dia mempraktikkan tapi selalu gagal. Yoo Jin terus mencoba sampai bisa, untuk anak lainnya mereka sudah berhasil dan mendapat lobak yang besar-besar.

Yoo Jin : Paman, lihat ini (menunjukkan lobak cabutannya) ukurannya sangat besar

Na Rae : kamu pandai sekali mencabutnya

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa mencabut lobak. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Menunjukkan adanya perkembangan motorik halus, di mana ketika Yoo Jin dan Yi Hyeon mereka berusaha mencabut tumbuhan lobak di tanah. Posisi tangan ketika ingin mencabut lobak pasti menggenggam atau mengepalkan tangan dengan kuat supaya lobaknya bisa tercabut.

c. Kesehatan dan perilaku keselamatan

1) Menggunakan toilet



Gambar 4.12
Menggunakan Toilet

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 4, menunjukkan episode dengan adegan sedang asyik bermain Yi Hyeon ingin buang air besar, dia bergerak tidak nyaman. Lee Seung Gi yang melihat gelagat Yi Hyeon langsung bertanya kepada Yi Hyeon, apakah Yi Hyeon ingin buang air besar, Yi Hyeon mengangguk, Lee Seung Gi langsung mengantar, menemani dan membantu Yi Hyeon di toilet.

Lee Seung Gi : Yi Hyeon, ada apa? Kamu mau buang air?

Yi Hyeon : ya

Lee Seung Gi : benarkah? Baiklah (mengantar Yi Hyeon ke toilet)

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan Kesehatan dan perilaku keselamatan berupa menggunakan toilet. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang menggunakan toilet (menggunakan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal.

Menunjukkan ketika Yi Hyeon merasa ingin buang air besar menggunakan toilet maupun belum bisa membersihkan secara mandiri setidaknya ada yang membantu untuk membersihkan diri. termasuk dalam perkembangan fisik, kemampuan mengontrol buang air kecil dan besar bahwa sudah paham kalau ingin buang air kecil atau besar itu harus bagaimana. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menggunakan toilet (toilet training).⁵¹ Yi Hyeon sudah di latih bagaimana cara agar selalu menjaga Kesehatan walaupun itu sangat sederhana.

2. Aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun

a. Motorik kasar

1) Bermain petak umpet



Gambar 4.13
Bermain Petak umpet

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 5, menunjukkan episode dengan adegan Jeong Heon memberitahu Lee Seung Gi kalau dia ingin bermain petak umpet. Lee Seung Gi memenuhi keinginan Jeong Heon dan Yi Han juga ikut bermain. Mereka melakukan suit terlebih dahulu, yang kalah Jeong

⁵¹ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini...* hlm. 48.

Heon. Jeong Heon mulai menghitung 1-20 sambil menutup matanya dengan tangan, Lee Seung Gi dan Yi Han mencari tempat untuk bersembunyi. Hitungan selesai Jeong Heon mencari keberadaan LeeSeung Gi dan Yi Han, setelah menemukan mereka saling kejar-kejaran.

Jeong Heon : mari bermain petak umpet

Lee Seung Gi : apa? Kamu ingin bermain petak umpet?

Jeong Heon : ya

Lee Seung Gi : batu, kertas, gunting Jeong Heon, kamu jaga

Jeong Heon : ya (melompat bahagia)

Lee Seung Gi : teriak petak umpet, kami akan pergi. Kamu tidak boleh melihat jangan lihat

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa bermain petak umpet. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang melakukan permainan fisik dengan aturan.

Menunjukkan adanya perkembangan motori kasar dimana Jeong Heon bermain petak umpet dengan Lee Seung Gi dan Yi Han. Petak umpet adalah kegiatan permainan fisik dengan aturan dimana ada tata caranya dalam bermain. Sangat melatih motorik pada anak karena dengan bermain petak umpet anak secara spontan pasti berlari, melompat. semua anggota badan pasti semua aktif bergerak. Untuk usia

6 tahun anak lebih memfokuskan pada bermain berkelompok. Anak dapat memainkan permainan fisik dengan aturan yang sudah ada dan dapat menangkap aturan dalam permainan baik yang akan dimainkan atau sudah dimainkan.⁵²

2) Mengangkat meja dan menata meja



Gambar 4.14
Mengangkat dan menata meja

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 5, menunjukkan episode dengan adegan Yi Han yang sedang mengangkat meja dari ruang makan ke halaman dan menata meja untuk makan siang anak-anak. Jeong Heon yang melihatnya berinisiatif membantu Yi Han mengangkat dan menata meja sekaligus menata tempat alat makan. Para pendamping yang melihat langsung senang

⁵² Rina Heliawati, *Bermain Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019), hlm. 49.

karena antara Yi Han dan Jeong Heon berkompetisi dengan positif dan mereka saling bekerja sama agar pekerjaan mereka cepat selesai juga.

Jeong Heon : kamu butuh bantuan?

Yi Han : ini. Ambil satu (mengoper meja)

Na Rae : kalian bekerja sama?

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa mengangkat dan menata meja. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Menunjukkan perkembangan motorik kasar, ketika Jeong Heon mengangkat meja dan menata alat makan otomatis menggunakan tangan kanan dan kiri secara berbarengan. Saat menata alat makan sama tangan kanan memegang sendok dan tangan kiri memegang garpu dan sumpit.

3) Menarik batang pohon dengan tali



Gambar 4.15
Menarik Batang Pohon Dengan Tali

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 5, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak ingin

menghias isi didalam rumah pohon. Jeong Heon mencari beberapa batang pohon yang nantinya dijadikan kursi, saat mencari Jeong Heon menemukan batang pohon yang besar tapi dia tidak bisa membawanya karena berat. Jeong Heon menemukan tali lalu meminta tolong kepada Na Rae untuk mengikatkan tali itu ke batang pohon. Setelah diikat, anak-anak yang lain saling membantu Jeong Heon untuk menarik batang pohonnya ke rumah pohon. Anak-anak saling bergotong royong sekuat tenaga menarik talinya sampai berhasil. Setelah terangkat mereka bahagia dan bersorak senang atas keberhasilan mereka dan dipuji oleh para pendamping.

Yi Han : bisakah kita menghias tempat ini sekarang?

Na Rae : mari kita lakukan

Lee Seung Gi : kita akan memakai tempat ini. Temukan hal-hal yang ingin kalian pakai, untuk memenuhi tempat ini dengan berkeliling, bawa apapun yang kalian mau

Jeong Heon : bagaimana dengan ranting?

Lee Seung Gi : kamu bisa bawa ranting, biji pinus, bunga...

Yi Hyeon : batu batu batu (sambil membawa batu ke rumah pohon)

Anak-anak membawa bermacam-macam benda dari alam untuk hiasan rumah pohon. Anak-anak saling gotong royong saat menarik batang pohon yang besar untuk di tempatkan di dalam rumah pohon sebagai tempat duduk.

Jeong Heon : aku menemukan tali di sini

Lee Seung Gi : kamu juga punya tali? Bawa masuk. Jeong Heon,
kamu pasti punya ide. Akan diapakan tali itu

Jeong Heon : aku menemukan sesuatu, aku menemukan ini Paman
(membawa batang pohon)

Lee Seung Gi : kamu menemukannya? Baik, letakkan di sana. Aku
tidak mengira Jeong Heon sekuat ini

Jeong Heon : Bibi, bawakan ini untukku (menunjuk batang pohon
besar)

Na Rae : kamu ingin aku membawa ini?

Jeong Heon : aku akan ambil tali. Ikat

Na Rae : ikat? Apa akan berhasil? Aku akan mengikatnya

Brooke : Grace!

Na Rae : kita harus melakukan ini Bersama. Bisakah kita
membawanya ke atas?

Anak-anak siap dengan posisi masing-masing untuk bekerja sama
menarik batang pohon ke rumah pohon.

Lee Seo Jin : mereka hampir berhasil

Na Rae : Tarik lebih kuat

Lee Seung Gi : sedikit lagi, hati-hati dengan kakimu

Na Rae : mari lakukan dengan aba-aba. Satu dua tiga ayo ayo

Lee Seung Gi : ayo, mari selesaikan

Yi Han : yey hore

Lee Seung Gi : tepuk tangan

Na Rae : siapa yang melakukan ini?

Anak-anak : kami!

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa menarik batang pohon dengan tali. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Menunjukkan terdapat perkembangan motorik kasar, dilihat dari ketika anak-anak menarik tali, tangan kanan dan kiri mereka saling bergantian untuk menarik. Saat memanfaatkan dan mengatur pergerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama di tangan dan kaki, menarik adalah keterampilan manipulatif.⁵³

4) Mencuci tangan



Gambar 4.16
Mencuci Tangan

⁵³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 162.

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 1, menunjukkan episode dengan adegan Brooke ingin makan buah, sebelum makan Brooke meminta tolong Lee Seo Jin bahwa Brooke ingin mencuci tangan. Lee Seo Jin membantu Brooke naik ke dingklik agar memudahkan untuk mencuci tangan di wastafel. Lee Seo Jin juga mengawasi Brooke selama mencuci tangan. Disitu Brooke sudah bisa mencuci tangan dengan benar dan tertib dari membasuh tangan dengan sabun hingga menggosok-gosok membersihkan sela-sela jarinya. Selesai membersihkan tangannya, Brooke di bantu mengeringkan tangannya dengan handuk kecil oleh Lee Seo Jin setelah itu baru makan buah jeruk dan pisang.

Lee Seo Jin : kamu mau naik? Bisa cuci tanganmu? Ini sabunya.

Kamu mencuci tanganmu dengan baik

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa mencuci tangan. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang melakukan kegiatan kebersihan diri.

Menunjukkan perkembangan motorik kasar, saat mencuci tangan tangan akan melakukan suatu gerakan dan Brooke pun mencuci tangan dengan benar, ketika Brooke ingin mencuci tangan sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa disuruh. Anak-anak juga dapat membiasakan

kebiasaan baik serta mampu menerapkan perilaku menjaga Kesehatan dan menghindari kebiasaan yang salah.⁵⁴

5) Menyikat gigi



Gambar 4.17
Menyikat Gigi

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 2, menunjukkan episode dengan adegan Brooke dan Grace setelah makan memberitahu Lee Seo Jin bahwa mereka ingin menyikat gigi. Lee Seo Jin mengantar mereka ke wastafel yang ada di kamar mandi menemani dan membantu untuk menyikat gigi.

Brooke : sekarang, ayo sikat gigi

Grace : aku lebih dahulu

Lee Seo Jin : kamu mau sikat gigi lebih dahulu?

Lee Seo Jin : kamu tahu cara menyikat gigi? Kamu mau aku menyikat gigimu? Kamu mau aku melakukannya?
(menggosok gigi Grace)

Grace : satu, dua, tiga, empat, lima (menghitung setiap hitungan satu angka berkumur dan membuangnya)

⁵⁴ Anita Afrianingsih, Teguh Tamrin, *Modul Profesionalisasi Guru PAUD* (Jepara: Unisnu Press, 2022), hlm. 64.

Lee Seo Jin : Brooke, kamu mau menyikat gigi?

Brooke : ayo sikat gigi

Lee Seo Jin : kamu pandai menyikat gigi, kamu pandai melakukannya

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik kasar berupa menyikat gigi. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang melakukan kegiatan kebersihan diri.

Menunjukkan berkembang motorik kasar. Grace dan Brooke sudah dibiasakan setelah makan langsung menyikat gigi. mereka sudah bisa menyikat gigi dengan benar bahkan sudah paham ketika berkumur harus 5 kali. Tanpa disuruh mereka sudah paham, sehingga anak sudah menerapkan untuk selalu menjaga kebersihan diri.

b. Motorik halus

1) Menggambar



Gambar 4.18
Menggambar

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 5, menunjukkan episode dengan adegan Brooke dan Grace sampai ke Jjibaggol, ibunya Brooke dan Grace memberi tahu para pendamping kalau Grace dan Brooke memiliki hadiah berupa gambar dari hasil gambaran mereka sendiri sesuai pikiran mereka. Brooke dan Grace memberikan hasil gambar mereka sebagai bentuk sayang kepada para pendamping. Gambar pertama diberikan kepada Lee Seung Gi, gambar itu menggambarkan salju. Kedua diberikan kepada Na Rae. Ketiga diberikan kepada So Min, hasil gambarnya berupa seseorang perempuan dengan tulisan “Bibi So Min, aku menyayangimu”. Keempat diberikan kepada Lee Soe Jin, hasil gambarnya berupa gambar kelinci dengan tulisan “kelinci favoritku”. Para pendamping sangat senang menerima hadiah dari Brooke dan Grace, mereka menyimpannya sebagai kenang-kenangan.

Ibu B dan G : Brooke, kamu punya sesuatu milik Paman Seung Gi ada sesuatu di sakumu untuk Paman Seung Gi. kemarilah (menggandeng Brooke)

Lee Seung Gi : apa dia membawa sesuatu?

Ibu B dan G : dia menggambar

Lee Seung Gi : benarkah?

Ibu B dan G : ada sesuatu di sakumu untuk Paman Seung Gi

Lee Seung Gi : kamu punya sesuatu untukku? Tolong berikan kepadaku. kamu membuat ini untukku?

- Brooke : ya
- Lee Seung Gi : coba kulihat, apa ini?
- Brooke : ini salju
- Lee Seung Gi : ini artinya apa, Brooke?
- Grace : di sini gelap (menunjuk gambar)
- Brooke : aku juga mewarnainya merah di sini (menunjuk gambar)
- Na Rae : apa ini? Kamu menulis surat untukku?
- Brooke : ya
- Na Rae : terima kasih. (menunjukkan kertas) lihat ini, Brooke membuat gambar untukku. Bukankah ini bagus?
- Jung So Min : maukah kamu memberikannya kepadaku? terima kasih. Peluk aku (memeluk Grace)
- Ibu B dan G : itu untuk Paman Seo Jin
- Lee Seo Jin : kamu menulis surat untukku? Terima kasih

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa menggambar. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang menggambar sesuai gagasannya.

Menunjukkan adanya motorik halus, dimana Grace dan Brooke menggambar sesuai dengan apa yang ada di pikiran mereka tentang sesuatu, walaupun belum sempurna tapi sudah mewakili apa yang ada diisi pikiran mereka. menggambar sangat baik buat perkembangan

anak. Baik gambar yang ingin anak-anak gambar dan tuangkan atau gambar yang mencontoh gambar yang sudah ada. Pada aspek ini anak lebih ditekankan pada motorik halusnya dan pergerakan jari-jarinya dalam menggambar dan mewarnai. Anak-anak juga tidak terlalu banyak melakukan gerakan yang sulit sebab anak-anak masih menggunakan gerakan yang mereka ketahui.⁵⁵

2) Menggali dan menyiram tanaman buah



Gambar 4.19
Menggali dan Menyiram Tanaman Buah

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 3, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak berkebun termasuk Brooke dan Grace. Mereka menggali dan menyiram pohon blueberry. Saat menggali atau mencangkul Brooke dan Grace menggunakan skop kecil, setelah selesai menanam pohon blueberry, mereka menyiram menggunakan alat penyiram tanaman.

Brooke : aku menggali begitu banyak

Lee Seung Gi : siram akarnya

⁵⁵ Rina Heliawati, *Bermain Untuk Anak Usia Dini...* hlm. 46.

Jung So Min : mari menyiram pohon agar mereka tumbuh besar dan kuat

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa menanam dan menyiram tanaman buah. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Menunjukkan adanya perkembangan motorik halus, ketika Brooke dan Grace menggali menggunakan skop dan menyiram menggunakan alat penyiram tanaman sebagai media, berkebun merupakan kegiatan eksplorasi dan termasuk kegiatan yang baik untuk melatih perkembangan motorik anak.

3) Bermain hujan



Gambar 4.20
Bermain Hujan

Dalam tayangan *reality show* “little forest” yang ditemukan pada episode 4, menunjukkan episode dengan adegan anak-anak bermain hujan menggunakan pelindung tubuh seperti payung. Saat bermain hujan anak-anak bisa merasakan tetesan hujan yang mengenai tubuh atau tangan anak-anak dan bisa mendengar suara hujan. Pendamping

memberi tugas kepada anak-anak untuk mengumpulkan air hujan menggunakan baskom. Anak-anak berlomba-lomba mencari tempat untuk mengumpulkan air hujan. Siapa yang sudah mengumpulkan air hujan dengan penuh akan diberi makanan.

Na Rae : kita kumpulkan air hujannya (membagikan baskom)

Jung So Min : ini menghasilkan suara, kamu mendengar suara hujan? Maukah kamu mengumpulkan air hujan dan memberikannya kepadaku?

Yi Hyeon : ya

Jung So Min : tolong ambilkan air hujannya

Yi Hyeon : aku berhasil (mengangkat baskom)

Jung So Min : pegang seperti ini (mencontohkan cara pegangnya) jika terlalu berat, kamu bisa meletakkannya

Yoo Jin : baiklah

Brooke sibuk sendiri berjalan mencari tempat yang banyak untuk mendapatkan air hujan. Brooke mengelilingi halaman sampai dia puas mendapatkan air yang banyak.

Jung So Min : Brooke, kamu mengumpulkan banyak air hujan?

Na Rae : Brooke, kamu mau ke mana?

Brooke : ada air

Berdasarkan dialog tersebut peneliti menemukan perkembangan motorik halus berupa bermain hujan. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam Permendikbud Republik Indonesia nomor

137 tahun 2014 tentang melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Ketika Grace dan Brooke mengumpulkan air hujan menggunakan baskom merupakan bentuk eksplorasi dan kegiatan dengan menggunakan media berupa baskom. Dengan adanya hujan mereka bisa menggunakan semua indra mereka. dari yang bisa merasakan tetesan hujan, mendengar tetesan hujan yang jatuh, dan bisa melihat tetesan hujan yang menetes dari atas langit. Ketika hujan udara sangat bagus untuk anak-anak. Sehingga ini termasuk hal bereksplorasi baru bagi anak-anak. Biarkan anak bermain hujan jangan sampai melarangnya, karena dengan bermain hujan apalagi jika anak menampung air hujan menggunakan tangannya, bisa memperkuat otot-otot jemari untuk bisa memegang dengan kuat dan baik. Orang dewasa termasuk orang tua harus mendampingi anak bermain untuk mendapatkan kegiatan bermain yang berkualitas dalam bentuk menstimulasi perkembangan fisik anak, baik untuk motorik halus maupun motorik kasarnya.⁵⁶

⁵⁶ Evi Desmariyani, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini...* hlm. 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam *Reality Show* “Little Forest” pada episode 1-5 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat aspek perkembangan pada motorik kasar pada episode 1, yaitu:

1) Yi Hyeon meniru gerakan dinosaurus. 2) Brooke mencuci tangan. Pada Episode 2, 1) Yoo Jin menirukan hewan kelinci. 2) Grace dan Brooke menyikat gigi. 3) Yi Hyeon dan Yoo Jin bermain sepak bola. 4) Yi Hyeon dan Yoo Jin memberi makan kelinci. Pada episode 3, 1) Yoo Jin dan Yi Hyeon bermain jembatan gantung. Pada episode 5, 1) Jeong Heon mengangkat meja dan menata meja. 2) Yi Hyeon dan Grace bermain balon. 3) Yi Hyeon dan Yoo Jin melompat di rumah pohon. 4) Jeong Heon menarik batang pohon. 5) Jeong Heon bermain petak umpet.

Terdapat aspek perkembangan pada motorik halus yaitu: episode 2, 1) Yi Hyeon bermain kelereng. Episode 3, 1) Yi Hyeon dan Yoo Jin bermain pasir. 2) Yi Hyeon, Yoo Jin, Grace, Brooke, dan Jeong Heon menggali, menanam, menyiram, dan memetik buah. Episode 4, 1) Grace dan Brooke bermain hujan. 2) Yi Hyeon dan Yoo Jin mencabut lobak. Episode 5, 1) Grace dan Brooke menggambar.

Terdapat aspek perkembangan pada Kesehatan dan perilaku keselamatan pada episode 4 tentang Yi Hyeon yang menggunakan toilet dibantu oleh Lee Seung Gi.

B. Saran

Perdasarkan hasil penelitian tentang aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini dalam *Reality Show* “Little Forest” (episode 1-5), peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Pendidik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat melatih dan menggunakan aspek perkembangan fisik motorik sesuai dengan panduan yang ada di sekolah, tapi bisa lebih kreatif lagi untuk kegiatannya. *Reality show* “Little Forest” ini bisa untuk di contoh kegiatan apa saja yang menarik yang mungkin belum pernah diterapkan di sekolah.

2. Bagi orang tua

Orang tua yang menonton tayangan *Reality Show* “Little Forest” bisa meniru kegiatan yang bisa dilakukan di rumah untuk melatih perkembangan fisik motorik anak sekaligus bisa memberikan waktu luang untuk kebersamaan antara orang tua dan anak. Anak akan lebih senang jika melakukan kegiatan yang ditemani oleh kedua orang tuanya. Jangan sampai anak terlambat dalam masa tumbuh kembangnya.

3. Bagi peneliti lainnya

Hal ini diantisipasi bahwa peneliti yang melakukan penelitian terkait, akan dapat melengkapi studi yang digunakan untuk menyajikan temuan penelitian komparatif yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnani, A. R. (2023). *Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana*. (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/18154/1/Skripsi%20Ana%20Rizkia%20Afnani%201617406053.pdf>
- Afranisa. (2020). *5 Fakta Unik Dari Reality Show Baru SBS "Little Forest"*. Diakses pada 1 April 2023, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/afranisa/fakta-unik-dari-reality-show-baru-sbs-little-forest-clc2?page=all>
- Africaningsih, Anita, Teguh Tamrin. (2022). *Modul Profesionalisasi Guru PAUD*. Jepara: Unisnu Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Desmariana, Evi. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Dewi, A. P. dan Sri, H. (2023). Efektifitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 955. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5193>
- Fachriyyati, D. (2015). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau dari Pemberian Syair Lagu di TK Tarbiyatul Athfal Krapyak Jepara*. (Skripsi, UNNES Semarang, 2015)
- Fatmawati, Fitri Ayu. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 28-30. <http://dx.doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Fitri, R., Meidita, L. I. (2020). Permainan Karpet Engkle: Aktivitas Motorik Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1188-1189. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Handayani, Arri. (2019). *How to Raise Great Family: Mengasuh Anak Penuh Kesadaran*. Jakarta: PT Grasindo.

- Heliawati, Rina. (2019). *Bermain Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Indrijati, Herdina. (2016). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Indryani dkk. (2022). *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Laila, Anis Nur. Esyuananik., dan Uswatun Khasanah. (2022). *Deteksi Dini Perkembangan Berbasis Masyarakat*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Latief, Rusman. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama: Ide, Format, Sistem Kerja, Kerabat Kerja, Naskah, Tata Rias, dan Acuan Dasar Kamera*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Makmudah, Siti. Fina Surya Anggraini., dan Ainna Amalia FN. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Bogor: Guepedia.
- Marsuki A. R. U. (2021). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021). Diakses Dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20942/1/Peningkatan%20Perkembangan%20Motorik%20Halus%20Anak%20Melalui%20Paper%20Clay%20pada%20Anak%20Usia%2004-5%20Tahun.pdf>
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko dkk. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

- Nurhasanah dan Sari, S. L. dan Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Syibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 92. <http://dx.doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 116. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 53. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Pamungkas, P. (2022). *Reality Show Little Forest (2019)*. Diakses pada 31 April 2023, Dari <https://www.tribunnewswiki.com/2022/08/13/reality-show-little-forest-2019>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Rahayu, Puji dkk. (2019). *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI IA STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019)*. Semarang: Forum Muda Cendikia.
- Rahmaliana, N. (2021). *Analisis Sikap Sosial Emosional pada Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra Untuk Anak Usia Dini*. (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021) Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/16959/>
- Rantina, Mahyumi, Hasmalena, dan Yanti Karmila Nengsih. (2021). *Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Retnaningsih, Lina Eka dan Nadya Nela Rosa. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Salim, M. N. H. (2023). Analisis Pengasuhan Ayah Dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Pada Reality Show the Return of Superman. (Skripsi, UIN Raden Mas Said, 2023) Diakses dari <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6112/>
- Sihite, J., dan Dimiyati. (2022). Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1896>

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudirman, Nyoman I. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: Nilacakra.
- Supriatin, Eneng Sri. (2020). *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)*. Bogor: Guepedia.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, Indah. (2021). *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutapa, Panggung. (2018). *Aktivitas Fisik Motorik Dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- _____. (2022). *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tarjo. (2019). *Metodologi Penelitian 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Veryawan. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Wijaya, C.T., Ramadhani, D., & Tas'an, N. A. (2021). Representasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak melalui Reality Show "The Return of Superman". *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i2.2348>
- Wikipedia. (2022). *Little Forest (Seri Televisi)*. Diakses pada 1 April 2023, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_\(seri_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_(seri_televisi))
- Wikipedia. (2022). *Little Forest (Seri Televisi)*. Diakses pada 10 Juli 2023, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_\(seri_televisi\)#:~:text=Program%20ini%20adalah%20program%20seri,untuk%20anak%20Danak%20itu%20sendiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Forest_(seri_televisi)#:~:text=Program%20ini%20adalah%20program%20seri,untuk%20anak%20Danak%20itu%20sendiri)
- Windayani, Ni Luh Ika dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.

Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

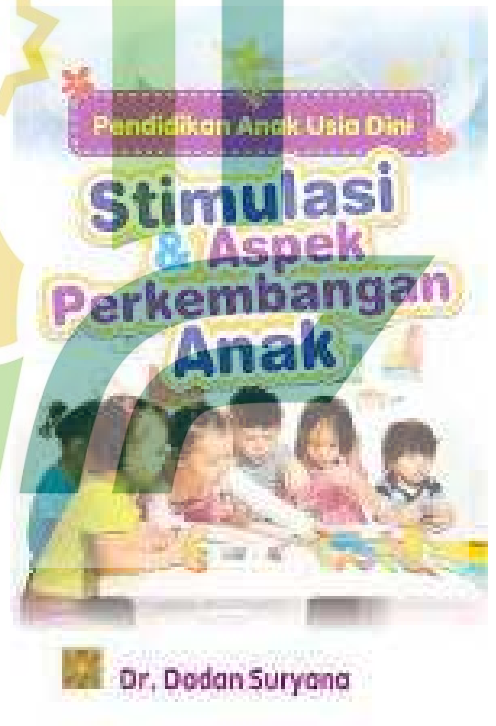
_____. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Buku





II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiu angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
---	--	--

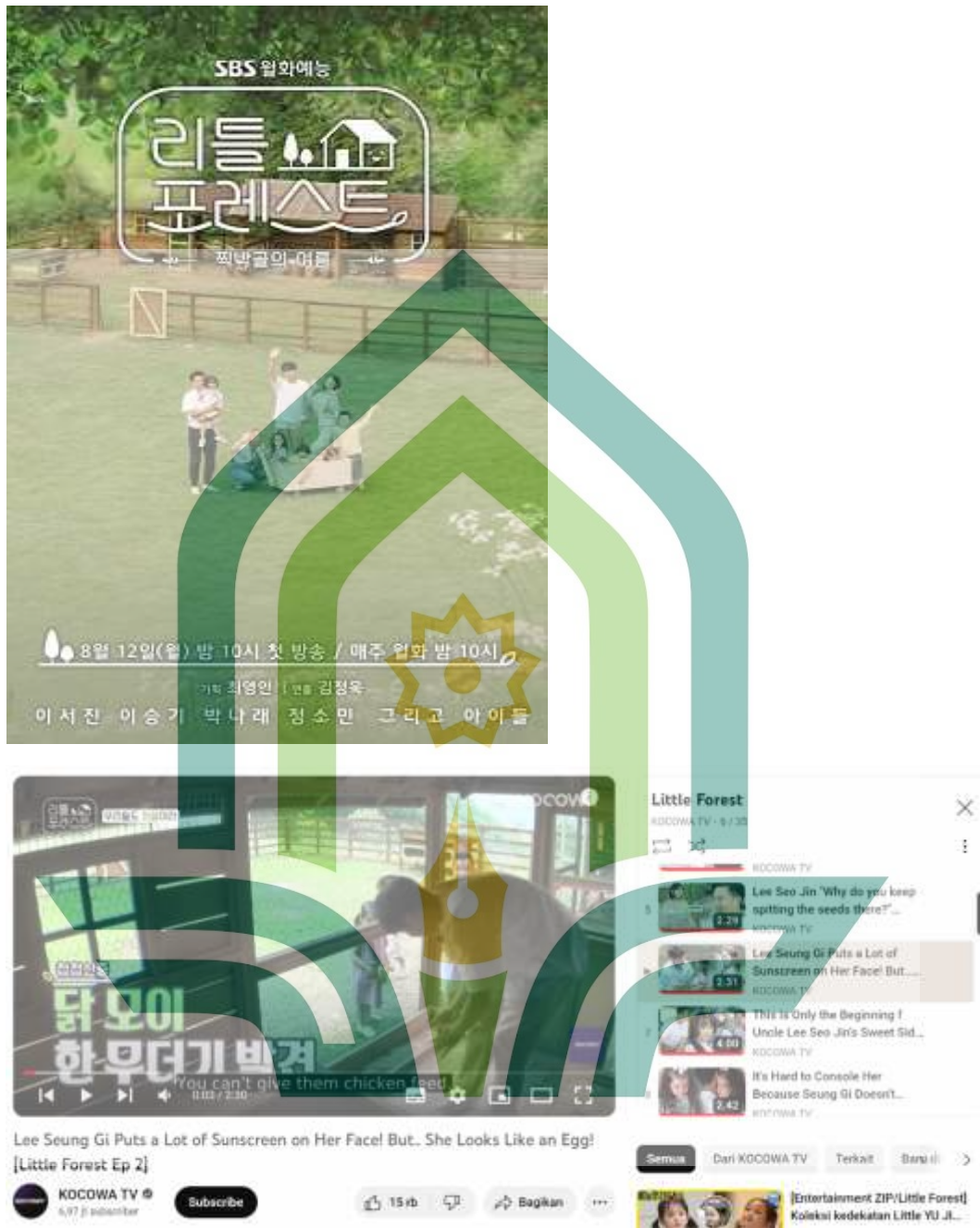
21

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjuntit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilia, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Mengunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

22

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkak kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkak kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

Lampiran 2: Tampilan *Little Forest* (Youtube dan Prime Video)





This is Only the Beginning F Uncle Lee Seo Jin's Sweet Side [Little Forest Ep 1]

KOCOWA TV 6,97 p subscribers

8,278 likes, 4,278 views

Little Forest

KOCOWA TV / 7 / 25

- Lee Seung Gi Puts a Lot of Sunscreen on Her Face! But...
- This is Only the Beginning F Uncle Lee Seo Jin's Sweet Sid...
- It's Hard to Console Her Because Seung Gi Doesn't...
- Lee Seung Gi Couldn't Understand What was going ...

Serius Dari KOCOWA TV Terkait Ditonton

My Dream Came True - Lee



[예능맛집/리틀포레스트] 설레 죽음 (# "o" #) 리틀이들을 향한 애정드음쪽♡♡♡ / Little Forest

스브스 예능맛집 2,55 p subscribers

7,678 likes, 7,678 views

리틀 포레스트 | Little Forest

스브스 예능맛집 - 48 / 48

- 눈은 우리 형님! 그레이스, 무...
- 미리보기/리틀 포레스트] 울림...
- [예능맛집/리틀포레스트] 일러...
- 주름 ("o") 리틀이들을 향...
- 리틀이들/리틀포레스트] 콘데...
- 세진 삼촌, 브룩만 보면 특...
- 최고의한/리틀 포레스트] 승가...

Serius Dari 스브스 예능맛집 Terkait Un >

[Entertainment ZIP/Little Forest] Momen Paman Seojin di Broo...



[Hiburan ZIP/Little Forest] Momen-momen lucu Lee Han vs. Jeong heon.ZIP / Little Forest

스브스 예능맛집 2,55 p subscribers

1,778 likes, 1,778 views

리틀 포레스트 | Little Forest

스브스 예능맛집 - 48 / 48

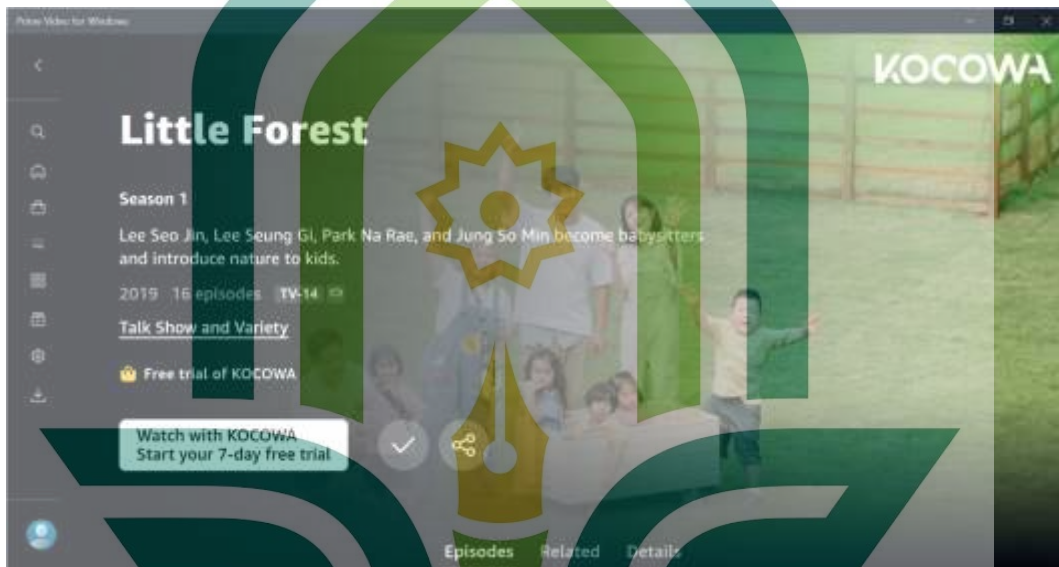
- [이재미/리틀 포레스트] '옥...
- 미리보기/리틀 포레스트] '백백...
- [Hiburan ZIP/Little Forest] Sudu...
- Grace, mengapa kau menangis? Seunggu malu die...

Serius Dari 스브스 예능맛집 Terkait Un >

Femron Cinnelate Hair Flare



Lampiran 3: Tampilan Episode *Little Forest*



Now Video for Windows

S1 E1 - Little Forest Episode 1
August 12, 2019 1 h 8 min TV-14
The little kids come to Little Forest.
Free trial of KOCOWA

S1 E2 - Little Forest Episode 2
August 13, 2019 1 h 8 min TV-14
Everyone is busy on the first day at Little Forest.
Free trial of KOCOWA

S1 E3 - Little Forest Episode 3
August 19, 2019 1 h 9 min TV-14
The kids play in the middle of nature.
Free trial of KOCOWA

S1 E4 - Little Forest Episode 4
August 20, 2019 1 h 9 min TV-14
Yi Han doesn't want to pull his tooth out.
Free trial of KOCOWA

Now Video for Windows

S1 E3 - Little Forest Episode 3
August 19, 2019 1 h 9 min TV-14
The kids play in the middle of nature.
Free trial of KOCOWA

S1 E4 - Little Forest Episode 4
August 20, 2019 1 h 9 min TV-14
Yi Han doesn't want to pull his tooth out.
Free trial of KOCOWA

S1 E5 - Little Forest Episode 5
August 26, 2019 1 h 8 min TV-14
A new friend is introduced.
Free trial of KOCOWA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Berliyan Silfana
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 18 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pekalongan Rt 03 Rw 02 Kec. Batealit,
Kab. Jepara
No. Hp : 081228980203
Email : berliyansilfana@gmail.com

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sasminto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Khususiyah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Pekalongan Rt 03 Rw 02, Kec. Batealit,
Kab. Jepara

C. Riwayat Pendidikan

- RA. Asy-Syafi'iyah Pekalongan (2005-2006)
- MI. Asy-Syafi'iyah Pekalongan (2006-2012)
- MTs. Masalikil Huda Tahunan (2012-2015)
- MAN 1 Jepara (2015-2018)
- UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2018-2023)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BERLIYAN SILFANA
NIM : 2418029
Program Studi : PIAUD/FTIK
E-mail address : berliyansilfana@gmail.com
No. Hp : 081228980203

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DALAM REALITY SHOW "LITTLE FOREST" (EPISODE 1-5)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 November 2023



BERLIYAN SILFANA
NIM. 2418029